

**PERAN KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
SEKOLAH (MGMPs) PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI DI SMP NEGERI 2 GRESIK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IRMA PRITANDARI AGRIPINA**

**NIM D91218133**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Pritandari Agripina

NIM : D91218133

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEKOLAH (MGMPs) PAI DALAM MENGATASI PROBLEM PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI DI SMP NEGERI 2 GRESIK.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 10 November 2022

Penulis



Irma Pritandari Agripina  
NIM.D91218133

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : Irma Pritandari Agripina

NIM : D91218133

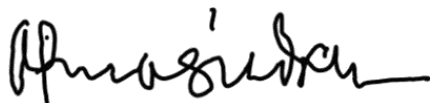
Judul : PERAN KELOMPOK MUSYAWARAH GURU MATA  
PELAJARAN SEKOLAH (MGMPs) PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI DI UPT SMP NEGERI 2 GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 19631231993031002



Dr. M. Fahmi, M.Hum., M. Pd

NIP. 19778062014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Irma Pritandri Agripina** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 16 November 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Dr. H. Muhammad Thohir, M. Pd.**  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

**Prof. Dr. H. Ali Zakki Fuad, M.Ag.**  
NIP. 197404242000031001

Penguji II

**Moh. Faizin, M.Pd.I**  
NIP. 197208152005011004

Penguji III

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002

Penguji IV

**Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum, M. Pd**  
NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irma Pritandari Agripina  
NIM : D91218133  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : irmaprita27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Peran Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Desember 2022

Penulis

(Irma Pritandari Agripina)

## ABSTRAK

**Irma Pritandari Agripina, NIM D91218133.** *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi di SMP NEGERI 2 GRESIK.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M, Ag, M.Pd.I dan Dr. M. Fahmi, M. Hum, M. Pd.

MGMP Sekolah merupakan salah satu wadah bagi pendidik untuk mengatasi problem pembelajaran yang meningkat karena dampak dari pandemi yang terjadi di SMPN 2 Gresik. Penelitian ini digarap memiliki tujuan untuk mengetahui tujuan dari rumusan masalah yakni 1) memaparkan problem pembelajaran apa saja yang terjadi selama pandemi 2) peran yang dilakukan MGMP PAI untuk menyelesaikan problem pembelajaran di SMPN 2 GRESIK serta 3) faktor pendukung bagi kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah untuk mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik.

Guna menjawab tujuan penelitian diatas, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis. Menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena yang dialami seseorang atau kelompok. Pendekatan ini dirasa cocok karena mengungkap bagaimana peran mgmps dalam mengatasi problem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama yakni Pendidikan Agama Islam selama pandemi. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukannya penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk prolem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik yaitu terdiri dari beberapa faktor, yakni faktor pendidik, peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana. 2) Peran yang dilakukan oleh kelompok MGMP PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik adalah para pendidik dapat belajar bersama, sharing terhadap masalah yang ada, sharing wawasan serta melakukan refleksi diri ke arah pribadi yang lebih professional. 3) Faktor pendukung kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik ialah adanya dukungan dari internal sekolah dan eksternal dari luar sekolah.

**Kata Kunci:** MGMP, Problem Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRAK**

**Irma Pritandari Agripina, NIM D91218133.** The Role of the PAI School Subject Teacher Deliberation (MGMPs) in Addressing Learning Problems During the Pandemic at SMP NEGERI 2 GRESIK. Essay. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M, Ag, M.Pd.I and Dr. M. Fahmi, M. Hum, M. Pd.

The School MGMP is a forum for educators to deal with learning problems that have increased due to the impact of the pandemic that occurred at SMPN 2 Gresik. This research was carried out with the aim of knowing the objectives of the problem formulation, namely 1) explaining what learning problems occurred during the pandemic 2) the role played by MGMPs PAI to solve learning problems at SMPN 2 GRESIK and 3) supporting factors for school subject teacher deliberation groups to overcome learning problems during the pandemic at SMPN 2 Gresik.

In order to answer the research objectives above, this research using a qualitative approach produces descriptive data in the form of written words. Using a phenomenological approach which aims to reveal a phenomenon experienced by a person or group. This approach is considered suitable because it reveals the role of MGMPs in overcoming learning problems, especially in religious subjects, namely Islamic Religious Education during the pandemic. Data collection methods used are in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data analysis, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

After conducting the research, the results showed that 1) The form of the learning problem during the pandemic at SMPN 2 Gresik consisted of several factors, namely educators, students, environment and infrastructure factors. 2) The role played by the MGMP PAI group in overcoming learning problems during the pandemic at SMPN 2 Gresik is that educators can learn together, share existing problems, share insights and do self-reflection towards a more professional person. 3) The supporting factor for the PAI school subject teacher deliberation group (MGMPs) in overcoming learning problems during the pandemic at Gresik 2 Public Middle School is the existence of support from internal schools and externally from outside the school.

**Keywords: MGMPs, Learning Problems, Islamic Religious Education**



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Definisi Operasional .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN .....	16
1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI.....	16
2. Dasar Hukum.....	20
3. Tujuannya.....	21
4. Manfaatnya.....	25
5. Guru Yang Tergabung MGMP.....	26
B. PROBLEM PEMBELAJARAN .....	31
1. Pengertian Problem .....	31



2.	Pengertian Pembelajaran .....	32
3.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	35
4.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	37
5.	Pengertian Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	39
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problem Pembelajaran PAI.....	40
C.	Peran MGMP PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran .....	45
	<b>BAB III .....</b>	<b>48</b>
	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
2.	Subjek dan Objek Penelitian .....	50
1.	Subjek penelitian .....	50
2.	Objek penelitian .....	51
3.	Sumber Data.....	52
1.	Sumber Data Primer .....	52
2.	Sumber Data Sekunder .....	53
4.	Tahapan Dalam Penelitian .....	53
1.	Tahap Pralapangan .....	53
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan.....	54
3.	Tahap Analisis Data .....	54
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
1.	Wawancara .....	55
2.	Observasi .....	56
3.	Dokumentasi.....	56
6.	Teknik Analisis Data.....	57
	<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A.	Gambaran Umum SMPN 2 Gresik .....	61
1.	Identitas Sekolah .....	61
2.	Profil SMP Negeri 2 Gresik .....	62
3.	Visi dan misi.....	64
4.	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Gresik .....	67
5.	Personalia SMP Negeri 2 Gresik.....	68

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Gresik.....	68
8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Gresik .....	70
9. Profil MGMPS di SMPN 2 Gresik.....	71
B. Temuan Penelitian.....	76
1. Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik. ....	76
2. Peran Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP)	
PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri	
2 Gresik.....	87
3. Faktor Pendukung Bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran	
Sekolah (MGMP) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama	
Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.....	94
BAB V.....	98
PEMBAHASAN .....	98
A. Problem Pembelajaran PAI Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik....	98
B. Peran kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP)	
PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2	
Gresik. ....	104
C. Faktor Pendukung Bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran	
Sekolah (MGMP) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama	
Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik. ....	110
BAB VI.....	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suatu cara yang meliputi pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang melebur dan membaaur menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan itu lah yang disebut pendidikan. Peran pendidikan dalam kehidupan sangat besar. Semua aspek kehidupan manusia membutuhkan proses pendidikan<sup>1</sup>. Pendidikan ini diampu manusia karena upayanya untuk mencapai kedewasaan lahiriyah dan jasmaniyah<sup>2</sup> serta guna tercapainya taraf hidup yang lebih tinggi atau kehidupan yang lebih baik lagi<sup>3</sup>. Hal ini selaras dengan pengertian “pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu teknik untuk mengubah perilaku dan akhlak seseorang yang dimana bertujuan menjadi dewasa melalui jalur pengajaran dan pelatihan”<sup>4</sup>. Hasbullah dalam karyanya dasar-dasar ilmu pendidikan juga berpendapat bahwa, “pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”<sup>5</sup>.

Dalam pendidikan, ada banyak komponen yang berperan untuk mencapai tujuan. Komponen penting tersebut nantinya bisa menentukan apakah proses pendidikan tersebut berhasil atau tidak. Komponen penting tersebut adalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi materi pendidikan, metode, fasilitas pendidikan serta lingkungan pendidikan<sup>6</sup>. Dalam berbagai komponen penting tersebut yang menjadi pusat perhatian ialah pendidik. Menurut Imam Al-Ghazali pendidik merupakan wali peserta didik di sekolah, pewaris nabi, pembimbing, tokoh sentral, motivator, intelektual, teladan bagi peserta didik. Serta pendidik termasuk dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 123.

<sup>2</sup> Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal 28.

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: An1 image, 2019), hal 7.

<sup>4</sup> Ahmad Fuadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal 4.

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 1.

<sup>6</sup> Ibid, hal 8.

pekerjaan yang terhormat bagai matahari yang menyinari alam dunia semesta<sup>7</sup>.

Pendidik juga sebagai penentu hitam putih dalam dunia pendidikan. Tugas yang diampu pendidik tidaklah mudah. Tugas guru yakni mendidik dan mengajar<sup>8</sup>. Disamping itu, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dengan menanamkan nilai-nilai akhlaq yang mulia dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan<sup>9</sup>. Pernyataan ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal pertama yang didalamnya berisi “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>10</sup>. Yang dimana pendidik sangat diperlukan untuk mewujudkan isi dari perundang-undangan tersebut. Sebagus-bagusnya dan seidealnya kurikulum pendidikan yang dipakai, bagaimana memadainya sarpras pendidikan sebaiknya diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, agar tercapainya standart proses pendidikan yang tertera dalam perundang undangan diatas.

Agama islam yang diwahyukan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW mengandung implikasi kependidikan yang memiliki tujuan untuk menjadi rahmat bagi makhluk hidup sekalian alam sekitar. Didalam agama Islam terkandung pula suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan makhluk mulia yakni manusia. Fenomena tersebut adalah (1) Potensi psikologi dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang

<sup>7</sup> Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hal 22.

<sup>8</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Malang: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal 2.

<sup>9</sup> Susiana, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen*”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No.1, (2017), hal 73.

<sup>10</sup> Undang-Undang UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.

derajat mulia melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya; dan (2) Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki sifat yang kreatif, dinamis serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Cakupan dalam lingkungan, yakni lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, di mana Allah SWT yang menjadi potensi sentral perkembangannya<sup>11</sup>. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna mempersiapkan siswa untuk memercayai, mengetahui, serta menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan yang dilakoni setiap hari. Yang diajarkan melalui pembelajaran di kelas oleh pendidik dengan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama guna menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Penularan sebuah virus menebarkan penyakit yang disebut *Coronavirus Disease 2019*<sup>12</sup> membuat dunia dalam keadaan darurat pandemi covid-19 dan Indonesia berada dalam salah satu negara yang terdampak akan adanya virus corona tersebut. Keadaan Indonesia yang darurat pandemi membuat pemerintah membuat suatu kebijakan sebagai upaya penanganan daripada pandemi. Maka dari itu, pada tanggal 18 Maret 2020 keluarlah surat edaran yang berisi mengenai penyelenggaraan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan agar dapat mengurangi penyebaran covid-19<sup>13</sup>. Dalam surat tersebut dicantumkan bahwasannya menuntut masyarakat untuk melakukan kebiasaan menerapkan protocol kesehatan seperti memperhatikan jarak masing-masing individu, menggunakan pelindung mulut dan hidung, membersihkan tangan dengan sabun pembersih, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan.

Permasalahan yang dihadapi kemudian dari adanya kebijakan baru tersebut adalah kehidupan masyarakat berubah total yang awalnya tidak lepas dari kerumunan menjadi menjauhi kerumunan. Masing-masing dari

---

<sup>11</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 4.

<sup>12</sup> Tya Ayu, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5. No. 4, (2021), hal 2

<sup>13</sup> Ria Puspita Sari, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.2, No.1, 2021, hal 10.

sektor dalam Indonesia seperti transportasi dan perekonomian mengambil langkah yang tidak mudah, begitupun sektor pendidikan. Teknis pelaksanaan proses belajar mengajar berubah. Yang awalnya bertemu guru, salim sapa, dan belajar secara langsung dengan peserta didik menjadi tatap tidak langsung atau kini disebut daring (dalam jaringan). Hal tersebut ditindaklanjuti oleh “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh atau daring”.<sup>14</sup> Pembelajaran yang dilakukan di rumah tersebut juga terdapat pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15, mengatakan bahwa “PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sedangkan dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring”<sup>15</sup>. Upaya yang gencar dilakukan oleh pemerintah untuk tetap melindungi dan memfasilitasi hak warga negara yakni memperoleh pendidikan meski dalam keadaan pandemi dengan tidak mengesampingkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Namun, kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan baik. Masing-masing pemegang *stakeholder* pendidikan yang terlibat dalam pembelajaran baik kepala sekolah, orangtua wali murid, siswa dan guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada. Perubahan pola pembelajaran yang drastis memiliki resiko tinggi dalam menurunkan kualitas pembelajaran. Apabila kualitas pembelajaran menurun maka terjadi penurunan pemahaman siswa. Maka, keadaan tersebut menuntut guru untuk menggunakan platform yang berbeda

---

<sup>14</sup> Gusty, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal, (Simarmata: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>15</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7. No.4, (2020). hal 281.



dengan yang sebelumnya. Keadaan itu berubah secara tiba-tiba yang membuat teknologi menjadi sahabat paling erat bagi para pendidik. Masing-masing pendidik pun tidak semuanya paham dalam menggunakan teknologi seperti platform-platform online. Mau tak mau sang guru harus belajar cara mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi sehingga penyampaian pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Dalam buku Ali Imron, beliau mengatakan “Pendidik yang tidak mau belajar dan mengikuti perubahan jaman, lambat laun akan ditinggalkan oleh peserta didiknya.” Oleh karena itu, kemampuan guru harus senantiasa ditingkatkan<sup>16</sup>. Berbeda jaman berbeda pula masalahnya. Dalam masa pandemi, permasalahan pembelajaran konon kerap terjadi di dalam kelas. Permasalahan hadir dalam beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, lingkungan dan faktor sarana prasarana. Keempat permasalahan dalam 4 faktor tersebut harus diatasi. Yang jadi titik dalam permasalahan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pendidik. Permasalahan pendidik yang terjadi di SMPN 2 Gresik yakni seperti kurangnya fasilitas bagi siswa, permasalahan penggunaan platform online yang baru muncul di lingkup pendidik. Yang dimana fasilitas dan skill ini diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di era pandemi covid.

Salah satu media yang digunakan pendidik guna tuk belajar dan meng-*update* hal baru adalah dengan mengikuti kegiatan MGMP. MGMP sendiri mempunyai arti yakni wadah berkumpulnya pendidik satu mata pelajaran dengan tujuan untuk membahas perihal yang berkaitan dengan profesi guru.<sup>17</sup> Hal ini selaras dengan “Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan standar pengembangan KKG dan MGMP, MGMP adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada suatu wilayah/kabupaten atau

---

<sup>16</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, hal 2.

<sup>17</sup> Alim Musta'in, *Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi GPAI Kabupaten Madiun*, Tesis, (Ponorogo: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), hal 3.



kota/kecamatan dan atau pada suatu gugus sekolah”. Musyawarah dalam agama islam dijelaskan juga dalam kitab mukmin. Quran surat Ali-Imron ayat 159<sup>18</sup> yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَكْتُبِ الْفَلْسَفَةَ لَغَيْبًا وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَتَأْتِيهِمْ  
عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَتَأْتِيهِمْ فِي الْأَمْرِ فَتَأْتِيهِمْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlemah lebut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Dalam ayat ini, islam sebagai agama Allah SWT dan jalan hidup muslim muslimah di dunia, memberikan tuntunan untuk bermusyawarah dalam rangka menyelesaikan permasalahan dan menggapai tujuan tertentu.

Begitupun dalam dasar negara kita. Landasan negara Indonesia berupa pancasila, yang mana isi dari bunyi keempat ialah “kerakyataan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” dimana amalan yang harus dilakukan dalam Pancasila sila keempat ini adalah melakukan musyawarah demi mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah.

Adanya MGMP dan MGMPs PAI memiliki manfaat bagi guru, yakni para pengajar bisa saling *sharing*, bertukar pikiran serta berbagi pengetahuan, keterampilan. Berdiskusi bersama menyusun perangkat pembelajaran, seperti mengimlementasikan penyusunan tahunan atau prota, promes, pengembangan silabus, penyusunan RPP, analisis materi pembelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran pada materi tertentu, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam kegiatan MGMP ini<sup>19</sup>. Serta yang paling

<sup>18</sup>al-Qur’an, 2:159.

<sup>19</sup> Alim Musta’in, *Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi GPAI Kabupaten Madiun*, hal 4.

penting para guru bisa berbagi masalah atau problem pembelajaran yang sedang dihadapi. Sehingga nantinya problem yang dihadapi dapat dilalui. Kegiatan MGMP bisa dilaksanakan di tingkat Kabupaten, Sub Rayon atau di tingkat sekolah. Namun dalam setiap tingkatan tersebut terdapat perbedaan nama dan sistem yang dipaai. Namun tujuan dari wadah ini adalah sama, yakni melalui wadah MGMP dapat mengatasi atau menemukan solusi alternatif dari permasalahan yang dilalui oleh guru<sup>20</sup>.

Di zaman yang membuat pendidik mengalami penyesuaian sistem pengajaran, guru bisa membuat mgmp sendiri dalam lingkup sekolah, karena dinilai lebih fleksibel dan lebih kekeluargaan. Ternyata, pada kegiatan ini mampu mengelola pembelajaran lebih baik lagi serta dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah dengan memecahkannya secara bersama-sama. Maka dari itu penulis memilih untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan judul **“Peran Kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPS) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan yakni:

1. Bagaimana problem pembelajaran PAI selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik?
2. Bagaimana peran kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPS) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung bagi kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPS) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik?

<sup>20</sup> <http://disdikbb.org/news/mgmp-tingkat-sekolah-pecahkan-masalah-guru/> diakses pada 17 Januari 2022.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan detail rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik.
2. Untuk mengetahui peran kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPs) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung bagi kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPs) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik.

### D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan dari penelitian, hasil akhir yang diharapkan memperoleh manfaat atau *mauidzoh* yang baik. Menurut pengarang buku penelitian pendidikan karya Wina Sanjaya, manfaat penelitian dipecah menjadi dua, dengan cara teoritis dan praktis.<sup>21</sup> Manfaat secara teoritisnya yakni diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ruang keilmuan sebagai pembaharuan dalam bidang pendidikan serta sebagai literature guna menambah wawasan mengenai MGMPs dan problem pembelajaran solusi yang dipakai di SMP Negeri 2 Gresik. Sedangkan manfaat praktis, diharapkan mampu memberikan *mauidzoh* atau manfaat kontribusi di berbagai pihak yakni:

1. Bagi sekolah, hasil akhirnya nantinya diharapkan dapat menambah informasi dan masukan kepada kepala sekolah selaku pengambil kebijakan tentang musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah.
2. Bagi guru, sebagai pengembangan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi prodi pendidikan agama islam, hasil akhirnya diharapkan menjadi sumbangsih kepada program studi agama islam dan kampus tempat

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hal 293.

peneliti menimba ilmu serta sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi.

4. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat *men-charge* ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti serta dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat kepada pembaca.

#### E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan bab ini yang berisi tentang penelitian terdahulu berguna untuk mendapatkan perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam skripsi, “Peran kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik”. Tentunya dibutuhkan penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi skripsi yang dapat di pertanggung jawabkan keasliannya. Berikut ini adalah beberapa referensi terkait judul yang relevan, diantaranya:

**Tabel 1.1 penelitian terdahulu**

No.	Bentuk Penelitian, Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Penerbitan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Zamzami, yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan	<i>Final</i> dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan peran mgmp dalam meningkatkan profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menelaah tentang peran MGMP</li> <li>• Penelitiannya sama-sama berlokasi pada tingkat sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya terletak pada profesionalisme guru PAI, bukan mengatasi problem pembelajaran</li> </ul>

	<p>Agama Islam Di SMP NEGERI 28 Merangin dan SMP NEGERI 49 Merangin”, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.</p>	<p>guru PAI adalah cukup baik. Dalam pelaksanaannya MGMP, guru dapat menguasai kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran. Serta menemukan solusi dari kendala dalam mengajar.</p>	<p>menengah pertama.</p>	<p>selama pandemi.</p>
2.	<p>Skripsi karya Alfaris Dini, “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Tingkat Smp Kota Ambon Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Ambon”. Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan MGMP tingkat SMP yakni dengan melaksanakan berbagai kegiatan, misalnya mengembangkan materi pembelajaran, sharing dan diskusi. Serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitiannya sama-sama membahas mengatasi problem pembelajaran.</li> <li>• Sama-sama berlokasi pada tingkat sekolah menengah pertama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya terletak pada profesionalisme guru PAI, bukan mengatasi problem pembelajaran selama pandemi.</li> </ul>

		membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MGMP.		
3.	Skripsi karya Moch Rafdi Ardiansyah “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMPN 1 Pakis”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terdapat problem yang dialami guru dan murid. Setelah mengetahui beberapa problem maka peneliti menemukan beberapa strategi untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitiannya sama-sama membahas mengatasi problem pembelajaran.</li> <li>• Sama-sama berlokasi pada tingkat sekolah menengah pertama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menelaah tentang strategi guru PAI, bukan peran MGMP</li> </ul>

4.	<p>Jurnal karya Arifin, “The role of MGM Civic education in improving professional competence of teacher” in Indonesian “Peran MGMP PKN dalam meningkatkan kompetensi profesional guru”, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2019.</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan MGMP sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PKN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menelaah tentang peran MGMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya terletak pada meningkatkan kompetensi profesional guru, bukan mengatasi problem pembelajaran selama pandemi.</li> <li>• Penelitiannya berlokasi pada tingkat sekolah menengah atas.</li> </ul>
5	<p>Jurnal, Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, jurnal basic edu universitas pahlawan, 2021.</p>	<p>Hasil akhir dari jurnal ini adalah pembelajaran yang dilakukan adalah daring dengan disertai beberapa problem fasilitas yang tidak memadai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas pembelajaran daring pada masa pandemi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya terletak pada pelaksanaan pembelajaran daring.</li> <li>• Penelitiannya berlokasi pada tingkat sekolah menengah atas.</li> </ul>



## F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup pada penelitian penulis menetapkan rumusan masalah sebagai tujuan penelitian. Yaitu mencakup menganalisis problem pembelajaran apa saja yang terjadi selama pandemi, solusi yang dipakai MGMP PAI untuk menyelesaikan problem pembelajaran di SMPN 2 GRESIK serta faktor pendukung bagi kelompok musyawarah guru mata peajaran sekolah untuk mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik.

## G. Definisi Operasional

1. Peran guru PAI, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa<sup>22</sup>. Guru PAI ialah pendidik yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal lebih dalam, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan mengajak untuk berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agamanya yakni agama Islam. Yang bersumberkan kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman<sup>23</sup>.
2. MGMP, “menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan standar pengembangan KKG dan MGMP, MGMP adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada suatu wilayah/kabupaten atau kota/kecamatan”. Sedangkan MGMPs adalah lingkup kecil dari MGMP. Dimana MGMP dan MGMPs sama-sama berfungsi sebagai sarana untuk *sharing*, sama-sama memperdalam ilmu kembali serta diskusi pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik sebagai pelapor perilaku pembelajaran di kelas<sup>24</sup>.

<sup>22</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 325.

<sup>23</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku bumi media, 2019), hal. 7.

<sup>24</sup> Depdiknas, 2004, *Pedoman MGMP*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah hal 1.

3. Problem pembelajaran, problem adalah Bahasa Inggris yang bermakna masalah. Jika kata problem digabung dengan pembelajaran maka, menghasilkan arti yang sebagai berikut yakni, masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Tenaga pendidiklah yang seringkali menjumpai permasalahan, baik di dalam kelas maupun permasalahan tentang menyusun perangkat, yang dimana jika permasalahan dibiarkan akan menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam skripsi ini, problem pembelajaran yang dimaksud adalah permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar termasuk ketika sang guru melakukan pembelajaran jarak jauh pertamakali yaitu khususnya pada masa pandemi Covid-19.

#### H. Sistematika Pembahasan

Pada bab terakhir pendahuluan ini, hendak mengulas lebih lanjut tentang sistematika pembahasan. Yang nantinya berguna untuk memudahkan memahami isi skripsi. Berikut isi dari sistematika pembahasan:

Bab I, memaparkan tentang pendahuluan dengan di dalamnya berisi atau membahas mengenai latar belakang mengapa memilih judul terkait, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang mencakup mengenai rentetan urutan sistem kepenulisan.

Bab II (dua) membedah kajian pustaka, menjelaskan mengenai teori – teori serta menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang dipakai, diantaranya yaitu pengertian dan penjelasan tentang MGMP, pengertian problem pembelajaran dan lain sebagainya.

Bab III, menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis penelitian, subjek beserta objek penelitian, sumber data atau lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang terakhir teknik analisis data yang sudah diperoleh.

Bab IV, berisikan profil sekolah SMPN 2 Gresik meliputi foto, kondisi sekolah, data guru mgmp, profil dari sekolah menengah pertama tersebut serta penyajian data hasil penelitian.

Bab V, pembahasan mengenai hasil dari penelitian dengan melalui analisis rumusan masalah yang telah dipaparkan.

Bab VI, tahap terakhir dari penelitian yakni yang membeberkan penarikan kesimpulan dan saran berupa rekomendasi untuk sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan sumber bacaan atau daftar pustaka serta kumpulan lampiran berupa dokumentasi surat izin penelitian maupun foto kegiatan pada waktu penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN**

##### **1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI**

Organisasi para pendidik tingkat satuan pendidikan yang berdiri atas anjuran pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran.<sup>25</sup> Didalam kata MGMP terdapat dua unsur yang berkaitan yakni musyawarah mufakat dan guru mata pelajaran.<sup>26</sup> Wadah kegiatan professional ini, dilakukan para guru mata pelajaran sejenis di masing-masing tingkat satuan pendidikan atau di sanggar.

Penjelasan MGMP juga terdapat pada Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan Standar Pengembangan KKG dan MGMP, dikemukakan bahwasannya MGMP ini merupakan wadah berkumpulnya pendidik pada mata pelajaran yang berada di lingkup kabupaten atau kota atau bisa juga pada sekolah atau gugus tertentu. Jadi, MGMP mempunyai struktur berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan sampai pada yang terkecil yakni sekolah.<sup>27</sup>

Perkumpulan ini dimanfaatkan oleh pendidik untuk menanggulangi suatu persoalan yang menghambat jalannya belajar mengajar di sekolah dan

---

<sup>25</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 36.

<sup>26</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal 107.

<sup>27</sup> Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008) hal 2.

meningkatkan kualitas pribadinya. Yang mana dalam forum ini, sang guru mata pelajaran dapat saling belajar, menyelaraskan visi, dapat berkomunikasi, bertukar pikiran, mengembangkan sebuah ide dan menciptakan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, bertukar pengalaman guna meningkatkan kinerja pendidik sebagai tokoh utama perubahan akhlak guna tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri dengan berpacu dalam standar nasional pendidikan di Indonesia. Selain itu menurut Saondi, dengan adanya kegiatan ini pendidik menjadi lebih baik mencakup lebih profesional, terprogram, terarah dan secara rinci diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional. Jadi, secara tidak langsung MGMP dapat dijadikan contoh yang baik untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.<sup>28</sup> Oleh karenanya, pemberdayaan sistem pembelajaran diperlukan akan suatu organisasi dalam rangka mengadakan pertemuan sesama guru pelajaran yang berada dalam suatu lingkup terkecil yaitu sekolah, wilayah, kecamatan, hingga kabupaten atau kota.

Ruang lingkup MGMP Kabupaten, meliputi guru mata pelajaran sejenis yang berada di MTS/SMP, MA/SMA sederajat baik negeri ataupun berstatus swasta, baik berstatus pns atau non pns yang berkumpul dalam satu ruangan dan melakukan suatu kegiatan atau bermusyawarah. Peserta yang hadir dapat perwakilan atau secara keseluruhan, tergantung dari

---

<sup>28</sup> Fara Anisa Berliana, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora" Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal 9.

undangan atau perintah perwakilan. Prinsip kerja yang dipakai adalah pantulan dari cerminan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Atas dasar prinsip diatas, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.<sup>29</sup>

Bedasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa MGMP merupakan jaringan komunikasi profesi antar guru Pendidikan Agama Islam dari berbagai atau kumpulan sekolah dalam satu kabupaten untuk meng-*upgrade* kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan dalam rangka mengembangkan profesinya. Melalui wadah ini, pendidik dapat berdiskusi mengenai problem pembelajaran yang dialami dan bisa juga pendidik saling *sharing*, cara dan memimplementasikan bersama penyusunan program tahunan, program semester, pemilihan metode yang cocok dalam pembelajaran, alat evaluasi yang hendak dipakai dalam pembelajaran, pembuatan media pembelajaran serta lain sebagainya yang menyangkut belajar mengajar.

Bentuk ruang lingkup terkecil adalah MGMP yang dilakukan di sekolah. Salah satu bentuknya ialah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah Pendidikan Agama Islam (MGMP-SMP-PAI). Bentuk musyawarah pada mata pelajaran ini nantinya berguna untuk menjalin dan membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkup sekolah, dapat mewujudkan

---

<sup>29</sup> Zainu Amri. "Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Kota Metro", Disertasi, (Lampung: UIN Lampung), hal 68.

keserasian, keselarasan dan membentuk peserta didik untuk memiliki rasa keseimbangan antara hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Akhirnya, tujuan pendidikan agama telah terperinci secara sistematis dan akan lebih tergapai.

Selain itu, pada proses belajar mengajarnya pun sang guru harus menyelaraskan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar materi yang disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Tak hanya itu, *skill* penguasaan materi guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan, karena sepandai dan sepintar pintarnya guru menyampaikan materi pembelajaran, akan terjadi salah konsep jika guru tersebut tidak menguasai materi yang diajarkannya.

Dengan adanya MGMP di sekolah, problem yang ada dapat teratasi dengan baik. Pendidik yang berkompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, produktif, menyenangkan serta akan lebih mampu akan mengelola kelasnya. Sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan mencapai hasil yang optimal. Maka dengan kehadiran forum MGMPs, sang pendidik akan lebih *enjoy* dalam menjalankan tugasnya karena persiapan pengajaran sudah disiapkan dan dirundingkan dengan pendidik yang se mata pelajaran yang sama di satu atap sekolah.



## 2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang meliputi mgmp tergabung dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada suatu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Salah satu tujuan disusunnya Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni memberi kesempatan pada pendidik untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan *mengupgrade* ilmu seraya belajar agar mutu pelayanan dan hasil pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bedasarkan uraian diatas, menurut standar pengembangan kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran (mgmp). Direktorat profesi pendidik direktoral jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional menyebutkan dasar hukum yang melandasi kkg dan mgmp yakni:<sup>30</sup>

- a. UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional
- b. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- c. PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. PP RI No.38 tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah.
- e. PP RI No.74 tahun 2008 tentang Guru

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik. 2008), hal 9.

- f. Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- g. Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.
- h. Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang penyelenggaraan program sarjana (S1) kependidikan bagi guru dalam jabatan.

### 3. Tujuannya

Arah destinasi dari diadakannya perkumpulan atas dasar wadah ini ialah bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sudah tercantum dalam Undang-Undang RI nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana pendidik diberi syarat untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan memiliki sertifikat pendidik. Sebab telah diberlakukan Undang-undang ini, diharapkan memberi suatu kesempatan untuk pendidik meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan ini contohnya, dan bisa juga mengikuti pelatihan lain seperti penulisan karya ilmiah dan pertemuan KKG, karena secara tidak langsung pendidik adalah sang pemegang pembelajaran. Dengan demikian pelatihan ini memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan profesional guru.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Zainu Amri, "Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Metro",.... hal 70

Senada dengan pernyataan diatas, dalam buku pengembangan profesi guru karya Udin Syaefudin, beliau juga memaparkan bahwa tujuan dari MGMP ialah pendidik diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memenuhi tugas guru melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik serta dapat memberikan sumbangsih pada peningkatan keprofesionalan para anggota di dalam MGMP.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tentang petunjuk teknis pengembangan dan penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK Madrasah. Tujuan dibentuknya MGMP adalah<sup>32</sup>:

- a. Mengembangkan wawasan dan memperbanyak pengetahuan guru dalam berbagai yang mencakup dunia pendidikan. Seperti kelengkapan data sebelum dilaksanakannya pembelajaran, misal penyusunan dan pengembangan silabus, rpp, meyusun bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, membahas kumpulan materi yang sulit dipahami, strategi metode pendekatan yang baru serta media pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program pengayaan dan membahas berbagai masalah serta mencari alternative solusinya.

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Penyampaian Petunjuk Tekniks Pengembangan Dan Penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK Madrasah*, (Jakarta, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020), hal 9.

- b. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk peduli, berbagi dan saling bercerita pengalaman serta memberika umpan balik
- c. Meng-*update* pengetahuan yang dimiliki, keterampilan dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.
- d. Saling mendukung dalam melaksanakan tugas-tugas pembimbingan sesuai dengan strandar nasional pendidikan.
- e. Melihat pekerjaan dari sudut pandang yang berbeda dalam upaya menjamin mutu pendidikan.
- f. Bertujuan meningkatkan mutu suatu proses yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik demi mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- g. Meningkatkan kepekaan pendidik terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas yang selama ini tidak disadari.
- h. Menjadikan kegiatan seperti KKG, MGMP dan MGBK sebagai komunitas belajar terdekat dengan guru untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Bedasarkan beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya MGMP maupun MGMPs bertujuan guna menumbuhkan kepekaan dan gairah guru untuk meng-*update* kemampuan dan keterampilan dalam

mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka menumbuhkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh sang guru,<sup>33</sup> dapat menyetarakan kemampuan dan kemahiran yang dimiliki guru sesama mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang didapat akan menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Selain tujuan diatas, masing-masing guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan serta membantu guru memperoleh informasi teknis pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan tujuan terakhir masing masing guru dapat berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>33</sup> Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal 81.

#### 4. Manfaatnya

Dalam petunjuk teknik pengembangan dan penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK Madrasah menyebutkan bahwa manfaat MGMP sebagai berikut<sup>34</sup>:

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik berpeluang memperoleh pendekatan yang sering dipakai oleh pendidik yakni paikem, pengajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Implementasi dari proses pembelajaran diatas, diharapkan ada peningkatan pada capaian hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran mencakup bahan ajar dan perangkat lainnya
- 2) Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang paikem atau kepanjangan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Terhipumnya dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, yang berguna untuk kenaikan jabatan dan pengakuan hasil belajar.
- 4) Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang sedang diampu.

---

<sup>34</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik. 2008), hal 13.

c. Bagi sekolah

- 1) Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di kkg atau mgmp dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- 2) Menciptakan guru yang professional sehingga tersedia guru yang mumpuni untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 3) Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di KKG atau MGMP dengan meminimalisir dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karea keikutsertaan dalam pelatihan.

d. Bagi KKG atau MGMP

Terwujudnya suatu pembinaan dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

e. Bagi Pemerintah

Tersedianya model pembinaan organisasi profesi guru yang professional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## 5. Guru Yang Tergabung MGMP

Pendidik memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik pada suatu tingkat pendidikan. Kedudukannya sebagai tenaga professional berguna untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan undang-undang pemerintah nomor 20 tahun 2003 yaitu



meningkatkan potensi peserta didik dalam rangka mencapai derajat manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab akan apa yang dia ambil. Dikarenakan adanya capaian diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya sosok pendidik dalam pembelajaran.

Disamping itu, orangtua kita di sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat menunjang dirinya untuk menjadi professional yakni yang sesuai dengan peraturan menteri agama nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimana pendidik harus memiliki lima macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan<sup>35</sup>. Kelima kompetensi tersebut perlu untuk di *upgrade* secara berkala baik melalui pendidikan, pelatihan atau dapat melalui organisasi profesi yakni seperti MGMP tingkat kabupaten maupun MGMP tingkat sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh mgmp kabupaten juga dimungkinkan untuk melibatkan narasumber untuk menambah wawasan baru dari pengalaman seseorang. Serta dari persatuan mgmp kabupaten terdapat program kerja yang pesertanya terdiri dari anggota mgmp yang ada

---

<sup>35</sup> Mariana Ulfah Hoesny, Rita Damayanti, “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No.2, (2021), hal 125..

di sekolah-sekolah. Menurut depdiknas, kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan MGMP antara lain:<sup>36</sup>

- a. Meng-*upgrade* pemahaman tentang kurikulum yang sedang dipakai atau yang akan dipakai. Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menjalankan pembelajaran yang sesuai dan berpegangan kepada kurikulum yang ada.
- b. Mengembangkan isi dari silabus dan sistem penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.
- c. Merancang bahan ajar supaya lebih berkembang. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga nantinya mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.
- d. Membahas pemahaman pendidikan yang notebene nya berbasis luas (*Broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan

---

<sup>36</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik. 2008), hal 12.

hidup (life skill). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.

- e. Belajar cara mengembangkan model pembelajaran efektif. Dimana hal ini sangat penting karena dapat menambah ilmu terkait model pembelajaran yang dituntut harus bervariasi agar siswa tidak bosan.
- f. Melaksanakan analisis sarana pembelajaran agar lebih berkembang untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- g. Lebih meng-update dalam pengetahuan pembuatan alat pembelajaran sederhana yang sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- h. Memperlancar dan mendalami program pembelajaran berbasis computer dengan menggabungkan penerapan sistem komputer dengan materi yang diajarkan.
- i. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar yakni dengan cara mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Masing-masing dari persatuan guru se mata pelajaran di tiap sekolah tentunya memiliki program kerja sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Disesuaikan dengan kesanggupan pendidik dan kebijakan dari masing-masing sekolah. Sistem kerja MGMPS adalah dibawah mgmp

kabupaten. Pendidik di undang untuk mengikuti kegiatan atau forum diskusi yang diadakan mgmp kabupaten, undangan tersebut diluncurkan kepada masing-masing sekolah. Setelah salah satu perwakilan pendidik dalam satu mata pelajaran hadir, perwakilan tersebut akan membagikan informasi yang telah diperoleh. Didalam lingkup sekolah, kegiatan yang dilakukan MGMPs dapat berupa menganalisis sistem kurikulum, model, perangkat pembelajaran secara bersama dengan pendidik se mata pelajaran, berdiskusi, serta memilih dan memilah materi yang cocok yang akan diaplikasikan kepada peserta didiknya dalam proses belajar pengajarnya. Ketika masa pandemi covid-19 berlangsung, pendidik dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran selama pandemi covid agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan aktif mengikuti forum diskusi yang diadakan oleh berbagai pihak.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. PROBLEM PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian Problem

Problem lahir dari Bahasa *universal* yakni Bahasa Inggris, *problematica* yang berarti masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, problem atau problematika diartikan sebagai persoalan.<sup>37</sup> Syukir menjelaskan bahwa problem adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Yang dalam harapannya nanti akan memberikan keberhasilan pada tujuan tertentu. Namun, dalam mencapai keberhasilan itu terdapat masalah yang belum bisa diselesaikan.<sup>38</sup>

Suharnan di dalam buku Psikologi Kognitif, beliau menyatakan bahwa problem disebut oleh sebagian orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, ketidakpuasan atau kesenjangan. Dan dalam bukunya secara umum semua ahli menyepakati bahwa problem yakni suatu kesenjangan antara situasi yang ada sekarang dengan situasi yang akan datang atau bisa disebut juga dengan “*problem is a gap discrepancy between present state and future state or desired goal.*” Oleh sebab itu suatu problem atau masalah dapat muncul ketika terdapat suatu halangan atau hambatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>39</sup> Lebih singkatnya problem adalah yang kedatangannya menimbulkan kesulitan yang perlu dihilangkan demi pencapaian suatu tujuan.<sup>40</sup> Setiap muslim dan setiap orang yang hidup, pasti

<sup>37</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal 440.

<sup>38</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya Al-Ikhlas, 1983), hal 65.

<sup>39</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), hal 34.

<sup>40</sup> Sadiman Arief S, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan, 2003), hal 42

akan menemui yang namanya *problem*. Tiap kali bertemu dengan *problem*, sang insan akan membutuhkan sebuah solusi dan melalui proses penyelesaian untuk tujuan yang diharapkan.

Bedasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik semacam kesimpulan bahwasannya *problem* adalah suatu yang menghalangi tercapainya tujuan, untuk itu diperlukan adanya sebuah penyelesaian untuk mencapai tujuan yang di gapai, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dalam pikiran namun akan ada kenyataan yang terjadi.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan merupakan satu dari banyak cara untuk mengembangkan potensi diri. Salah satunya adalah pendidikan berupa pembelajaran di dalam sekolah. Pembelajaran terjemahan dari kata *learning* atau bisa juga diangkat dari terjemahan kata *instruction* yang dimana dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang memiliki arti menyampaikan pikiran. Jadi, arti instruksional secara keseluruhan adalah menyampaikan ide yang telah diproses menjadi kalimat yang penuh makna melalui pembelajaran.<sup>41</sup> Pembelajaran didalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah,<sup>42</sup> memiliki makna proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan

<sup>41</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasarn dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 265.

<sup>42</sup> Permendukbud, nomor 13 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal 2.

pendidik, dengan dilengkapi dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar guna untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Selaras dengan hal diatas, buku Desain pembelajaran karangan Hamzah menyebutkan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan berupa desain sebagai upaya untuk mencerdaskan peserta didik. Alhasil, dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai *goals* pembelajaran yang diinginkan<sup>43</sup>.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadiyah memiliki pemahaman bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang memiliki sistem yang sistematis, terdiri dari beberapa komponen yaitu, komponen pengajaran dan yang saling bergantung dan berlanjut.<sup>44</sup> Dalam konteks pembelajaran terdapat korelasi yang dilakukan guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah upaya untuk menstansfer ilmu atau memberikan ilmu dan pengetahuan, serta membentuk sikap dan karakter agar guru menjadi lebih baik.

Pembelajaran juga membawa peserta didik lebih berkembang. Yang awalnya peserta didik tidak tahu menahu suatu ilmu lalu jadi tahu, dari yang pintar menjadi lebih pintar. Sugito dan Hariyanto memaparkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasan diri.<sup>45</sup> Pada

---

<sup>43</sup> Hamzah, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal 4.

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal 36.

<sup>45</sup> Pupi Eko Renani, "Problematika Pembelajaran Al-Islam Dan Keuhammadiyah Kurikulum 2013 Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 1 Puwokerto", (Semarang:Skripsi, 2018), hal 9.



proses mendewaskan diri ini, artinya ketika guru mengajar, sang guru tidak hanya penyampaian materi saja, melainkan lebih kepada menyampaikan nilai-nilai (*transfer of value*) kepada siswa agar pendidik bermanfaat untuk peserta didik dan mendewasakan mereka.

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* yang secara sengaja dirancang untuk menggait peserta didik, sehingga kegiatan dalam events yang berupa proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan ini merupakan definisi dari Briggs dalam Mulyono<sup>46</sup>

Dalam sebuah aktifitas dibelakangnya selalu terdapat proses, begitu juga dalam proses pembelajaran. Robert M. Gagne dan Leslir J. Briggs menyatakan bahwa ada yang melandasi proses pembelajaran yakni yang pertama adalah tujuan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah perantara antara ilmu dan peserta didik, serta pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran diciptakan untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Alasannya adalah jika rancangannya sistematis, dipercaya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik

---

<sup>46</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal 5.

secara individual. Keempat, pembelajaran yang telah dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. Kelima, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memberikan ilmu dan pengetahuan agar lebih efektif dan efisien, serta membuat sikap dan karakter menjadi lebih baik.

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar yang diterapkan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk percaya, paham dalam menerapkan pelajaran Islam melalui bimbingan serta didikan kepada peserta didik dengan sesuai tujuan yang sudah disediakan.<sup>48</sup> Selanjutnya, menurut Muhaimin yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang dilakukan guna mempersiapkan anak didik yang bertujuan memercayai, mengetahui, serta menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui pembelajaran di kelas dibarengi dengan tetap menjunjung tinggi norma, sikap toleransi antar umat beragama demi menjaga persatuan dan kesatuan antar rakyat Indonesia.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Pupi Eko Renani, "Problematika Pembelajaran Al-Islam Dan Keuhammadiyah Kurikulum 2013 Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 1 Puwokerto",...hal 15.

<sup>48</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 132.

<sup>49</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 75.

Pembelajaran PAI selama pandemi adalah dengan mengikuti kurikulum yang sedang dipakai pada saat itu, yang mana kurikulum mengikuti ketetapan pemerintah. Kurikulum yang dimaksud pada saat itu adalah kurikulum tanggap darurat, yang dimana kurikulum tersebut memiliki perubahan struktur yakni menyangkut jumlah jam pelajaran dan durasi waktu satu kali jam tatap muka, pendidik juga bebas memilih materi pembelajaran yang dirasa menjadi prioritas dalam pelajaran, model dan metode pembelajaran yang juga berubah dari sebelumnya yakni pendidik menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dalam pembelajarannya, disamping itu, berubahnya media pendidik yang menjadi serba dalam jaringan, begitupun juga perencanaan pembelajaran di masa darurat mencakup perangkat pembelajaran yang juga mengalami penyederhanaan.<sup>50</sup>

Meskipun keadaan berubah pendidikan agama Islam tetaplah menjadi sesuatu keharusan dan kebutuhan yang sadar serta tersusun sistematis dalam membantu peserta didik hidup sesuai ajaran Islam.<sup>51</sup> Pengajaran pendidikan agama Islam bukan hanya dilihat dan dipelajari saja tetapi juga harus dipakai, diimplementasi serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Seperti dalam Al-Quran surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>50</sup> Ahmad Mnajim, "Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat", *Jurnal Riset*, (2020), hal 288

<sup>51</sup> Aidil Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. VI, No. I, (2014), hal 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>52</sup>

Bersumber pada ayat diatas, penafsirannya dapat disimpulkan bahwa PAI adalah sebuah pembelajaran dalam memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkannya untuk kehidupan yang bersumber pada Al-quran dan Hadist.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Arah dari pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan dimilikinya tujuan, akan memilikyang memimpin pembelajaranpun akan mempunyai pegangan, jalannya leboh tertata, sistematis dan mengetahui dengan pasti apa yang hendak dicapai. Apabila tujuan sudah disusun secara sistematis dan terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran akan tertata dan lebih terarah. Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, ada hal-hal yang perlu disesuaikan yakni ketersediaan waktu, kecukupan sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Jika dirasa sudah lengkap, maka seluruh kegiatan pendidik dan anak didik harus

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal 543.

diarahkan pada tercapainya tujuan yang diidam idamkan<sup>53</sup>. Berkaitan dengan tujuan pendidikan, Salamah Noorhidayati mengemukakan bahwa pendidikan meliputi tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang sadar akan kemampuan pada dirinya lalu lalu dikembangkan melalui pendidikan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang insan, maupun sebagai masyarakat.<sup>54</sup>

Menurut Aat Syafaat, tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri adalah membantu *insan* atau seorang makhluk demi membentuk pola kepribadian untuk berkembang dengan tepat dan baik disegala aspek, baik spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani dan ilmiah.<sup>55</sup>

Sedangkan dalam tujuan pendidikan agama islam menurut Ahmad Tafsir, beliau menjelaskan tujuan Pendidikan Agama yakni terwujudnya dan terciptanya insan kamil yang religius, budaya dan ilmiah.<sup>56</sup> Sehingga dengan adanya tujuan yang dipaparkan, akan meningkatkan keimanan melalui pengajaran, bimbingan dan pengarahan tentang agama islam untuk menjadi insan mulia nan islami yang mencakup sifat yakin, taat dan berakhlq mulia.

---

<sup>53</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 314.

<sup>54</sup> Saprin Efendi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol.2, No.2 (2018), hal 6.

<sup>55</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 33.

<sup>56</sup> Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol.17, No.2, (2019), hal 84.

## 5. Pengertian Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem seringkali disebut dengan masalah yang masih menyebabkan perdebatan dan pertikaian, yang berasal dari faktor internal manusia atau eksternal, dan membutuhkan sebuah penolong yakni berupa penyelesaian guna menapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak ada jurang antara harapan dan realitas. Sedangkan pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang dimana dalam mata pelajaran ini mengandung tujuan untuk mempersiapkan siswa guna menciptakan manusia yang mempercayai, mengetahui serta menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Problematika dalam pembelajaran merupakan adanya kesenjangan dan halangan yang menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran agama Islam selaku suatu disiplin ilmu, tentunya dalam proses pen transferan ilmu tak jarang menjumpai problem. Problem juga terjadi dalam institusi maupun jalan hidup setiap muslim. Oleh karenanya, setiap orang perlu mencari solusi untuk masalah yang ada. Jadi problematika pendidikan pembelajaran agama Islam merupakan seluruh perkara yang terdapat di dalam pendidikan PAI yang harus segera untuk dipecahkan.

Dalam mata pelajaran PAI, terdapat masalah yang sering menjadi halangan terbesar tercapainya tujuan pembelajaran itu. Masalah tersebut

mencakup berbagai aspek dalam pendidikan.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaannya masalah dapat terjadi dari dalam maupun dari luar. Misalnya problem dari guru atau peserta didik serta dapat juga dari luar yakni dari sekolah yang mencakup kurangnya fasilitas. Setiap bidang pendidikan memiliki masalah tersendiri dan mempengaruhi proses pendidikan di bidang pendidikan lainnya. Setiap masalah di masing-masing bidang harus mencari penyelesaiannya sehingga proses pembelajaran di masing-masing bidang dapat berjalan secara lancar, aman, intensif dan kontradiktif.<sup>58</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problem Pembelajaran PAI

Dalam sebuah pembelajaran terdapat hal-hal yang memicu terjadinya suatu masalah atau problem pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan kesenjangan yang terjadi. Sanjaya menyebutkan bahwa tersedianya faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dalam sistem pembelajaran yakni diantaranya, faktor pendidik, peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana<sup>59</sup>:

### a. Faktor Pendidik

Pengaruh pendidik begitu besar dalam suatu proses pembelajaran, kunci dari keberhasilan proses pembelajaran juga ada pada pendidik, diperlukan wawasan yang luas, terampil dan cerdas. Berikut faktor

<sup>57</sup>Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen",,,,hal 74.

<sup>58</sup>Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam", *Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1, No 1,(Januari 2018), hal 144.

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 201, hal 52.



problem yang datang dari pendidik menurut Zuhairini dalam bukunya *Methodik khusus pendidikan agama islam*:<sup>60</sup>

- 1) Guru yang kurang menciptakan semangat positif kepercayaan dan persaudaraan dengan anak didiknya.
- 2) Rasa untuk mengambi yang kurang.
- 3) Penguasaan pendidik yang kurang terhadap penanganan peserta didik dalam menangani karakteristik dari masing-masing individu.
- 4) Kesulitan untuk menemukan materi dalam pembelajaran yang tepat dan benar.
- 5) Kesulitan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
- 6) Seringkali merasa kesulitan dalam menemukan, membuat perangkat pembelajaran yang efektif dan mudah digunakan.
- 7) Tantangan berupa mengevaluasi seberapa baik rencana tersebut bekerja dan mengimplementasikan dalam kelas secara benar.

Dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

#### b. **Faktor Peserta Didik**

Selain pendidik, komponen lain yang penting dalam suatu pembelajaran adalah peserta didik. Permasalahan yang hadir di faktor peserperta didik wajib diperhitungkan dan diselesaikan permasalahannya karena untuk mendukung mereka dalam

---

<sup>60</sup> Zuhairi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hal 32.

pertumbuhan mencapai manusia yang seutuhnya<sup>61</sup>. Adapun faktor yang menjadi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan oleh peserta didik yaitu:

1) Tingkat pengetahuan agama yang tidak sama

Sering ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan agama yang berbeda, karena pola pengasuhan yang berbeda dari orang tua mereka di rumah, atau mereka memperoleh pengetahuan dasar dari tingkat sekolah yang dahulu, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar agama yang cukup dan siswa yang tidak memiliki dasar-dasar agama maka akan berbededa. Mereka yang tidak memiliki pengetahuan agama sebelumnya akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

2) Tingkat kecerdasan IQ yang berbeda

Peserta didik dengan presentase IQ tinggi akan lebih mudah menangkap informasi dibandingkan siswa dengan IQ rendah. Masalah ini dapat menimbulkan kesulitan belajar anak dan menimbulkan kesenjangan.

3) Problem pada keluarga peserta didik.

Kondisi dalam rumah masing-masing peserta didik dapat memicu terjadinya problem. Dalam poin ini bisa dilihat pada

---

<sup>61</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 171.

tingkat pengetahuan pada masing-masing orang tua tentang agama Islam, secara tidak langsung tingkat pengetahuan agama dalam keluarga akan berpengaruh pada perkembangan penguasaan anak.<sup>62</sup>

### c. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan juga dapat berdampak pada cara peserta didik belajar dan hasil belajarnya. Yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan yang kedua ada lingkungan sosial-psikologis yang artinya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran<sup>63</sup>. Keduanya dapat memberikan pengaruh besar pada peserta didik baik dampak positif atau negatif terhadap sikap dan keyakinan anak. Masalah lingkungan meliputi:

- 1) Lingkungan tempat tinggal anak didik yang kurang religius.<sup>64</sup>
- 2) Ada banyak faktor dalam lingkungan keluarga. Ketidakharmonisan dalam rumah akan berdampak buruk bagi perkembangan masing-masing peserta didik. Anak-anak dengan kondisi keluarga ekonomi rendah dan orang tua tidak mendisiplinkan anaknya tepat waktu.<sup>65</sup> Ataupun orang tua yang

<sup>62</sup>Tasurun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, (Agustus, 2018), hal 71.

<sup>63</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal 314.

<sup>64</sup>Sumardi S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 184.

<sup>65</sup> Luh Eva Aristha, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pembelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undisksha*, Vol. 10, No. 1, (2018), hal.93.

terlalu sibuk, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan oleh orang tua akan berdampak pada pendidikan anak-anaknya di sekolah.

- 3) Permasalahan juga terdapat pada lingkungan sekolah yang sering dijumpai yaitu kakunya guru dalam mempengaruhi anak, kurang pekanya guru sehingga kurangnya daya tarik anak untuk belajar.

#### **d. Faktor Sarana Dan Prasarana**

Fasilitas sarana prasarana merupakan sesuatu pendukung atau singkatnya adalah yang memudahkan siswa untuk belajar, contohnya seperti media, alat belajar, perlengkapan sekolah, dan sebagainya.<sup>66</sup> Ada pula sebuah masalah yang dapat muncul dari penggunaan perangkat pendidikan. Sehingga problem pada faktor-sarana prasarana pendidikan, antara lain:

- 1) Kurangnya kecakapan pendidik dalam penggunaan alat pembelajaran,
- 2) Kurangnya perhitungan dan pertimbangan pendidik dalam memilih alat pendidikan sesuai dengan pribadi peserta didik.
- 3) Ada juga beberapa kesulitan dengan peyesuaian waktu dan ruang saat mengajar, karena pendidik merasa lebih sulit untuk menyesuaikan waktu yang tepat dalam menerangkan pelajaran. Seperti disiang hari saat udara panas bukan waktu yang tepat

---

<sup>66</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 49

untuk memberikan pelajaran yang mencengangkan bagi siswa..<sup>67</sup>

- 4) Kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran.

### C. Peran MGMP PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran

Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam tentunya kehadirannya sangat penting guna menanamkan, mendidik serta menstransfer nilai-nilai agama dan budi luhur kepada peserta didik. Selain itu sang pendidik dituntut bisa mengelola pembelajaran yang ada di kelas di berbagai keadaan. Makadari itu, sang pendidik harus bersikap professional guna untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara menyelesaikan problem pembelajaran yang ada. Oleh karenanya, disediakanlah oleh pemerintah suatu organisasi profesi yang bernama MGMP dalam lingkup sekolah. Dengan adanya suatu wadah tersebut, sang pendidik dapat lebih berinovasi dalam pembuatan metode, model, strategi pembelajaran.

Disebutkan menurut Arief Achmad, peran MGMP dipaparkan menjadi 7 peran yaitu:<sup>68</sup>

- a. Sebagai reformator dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran yang efektif.

<sup>67</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2000), hal 155.

<sup>68</sup>Fara Anisa Berliana, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora", hal 14.

- b. Sebagai mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.
- c. Sebagai *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas
- d. Sebagai *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi yang relevan
- e. Sebagai *evaluator* dan *developer of school reform* dalam konteks MPMBS.
- f. *Clinical* dan *academic supervisor* dalam penilaian hasil belajar siswanya.

Kinerja guru dapat dilihat dari berhasilkan seorang pendidik dalam mengelola kelas dan salah satunya dilihat dari cara pendidik menyelesaikan problem pembelajaran yang ada. Maka peranan guru dalam menyelesaikan problem pembelajaran <sup>69</sup>

- a. Melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi yang tinggi.
- b. Melakukan refleksi diri kearah pembentukan profil guru yang professional.

---

<sup>69</sup> Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan", *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 2, No. 1, (Juni), hal 30.

MGMP Pendidikan Agama Islam dalam sekolah juga memiliki peran yang sangat penting bagi anggotanya, adapun peranan MGMP bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:<sup>70</sup>

- a. Sebagai kebutuhan dalam peningkatan karir bagi seorang guru
- b. Sebagai guru pns dalam kenaikan pangkat atau golongan.
- c. Sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi pendidik
- d. Sebagai sarana sharing pengetahuan, pengalaman ataupun informasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>70</sup> Ibid., hal 30.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam proses pelaksanaan penelitian perlu adanya langkah-langkah serta bagaimana proses penelitian itu dilakukan. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini bermuara pada informasi valid. Langkah dan proses tersebut disebut metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah, jenis penelitian pada skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP NEGERI 2 GRESIK” adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang dikenal juga sebagai penelitian naturalistik<sup>71</sup> ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, pemikiran dan persepsi manusia secara individu maupun kelompok<sup>72</sup>. Singkatnya menurut Eko Murdiyanto penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi<sup>73</sup>. Hal ini selaras dengan pendapat *Cresswell* yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan metode ilmiah guna memahami masalah-masalah manusia dalam

---

<sup>71</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hal 22.

<sup>72</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 60.

<sup>73</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasi Disertai Proposal*, (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hal 26.

konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang utuh, menyeluruh dan terperinci dari para pemberi informasi.<sup>74</sup>

Penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian.<sup>75</sup> Moh. Nasir mengatakan bahwa data deskriptif adalah suatu teknik dalam meneliti status kelompok manusia mencakup objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa tertentu<sup>76</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan tentang apa peran mgmp sekolah dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi yang berlokasi di SMPN 2 Gresik. Sasaran yang akan dianalisis adalah problem pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi, peran MGMPS PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi serta faktor pendukung bagi kelompok MGMPS PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP NEGERI 2 GRESIK.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Herdiansyah, fenomenologi adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari suatu fenomena yang dialami seseorang yang hidup<sup>77</sup>. Dalam fenomenologi, fenomena yang diteliti tidak harus dialami dan dilihat langsung serta fenomena yang terjadi tidak terjadi dalam waktu dekat, bisa jadi yang akan atau sudah berkembang

---

<sup>74</sup> Creswell, *research desain penelitian kualitatif, kuantitatif dan mix edisi 3*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 99.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6.

<sup>76</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

<sup>77</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 8.

di masyarakat. Entah itu baru terjadi atau fenomena yang telah terjadi dalam waktu yang cukup lama pun bisa memakai jenis penelitian ini.<sup>78</sup>

Fenomenologi dipakai oleh peneliti karena dirasa cocok karena meneliti suatu fenomena yang terjadi pada suatu kelompok tertentu dan juga penelitian ini bukan terjadi pada waktu penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan ketika kelompok MGMP PAI telah melewati masa masa sulit pandemi Covid-19. Sehingga dari penelitian ini kita dapat belajar, bagaimana suatu kelompok bertahan dalam suatu kondisi yang sulit.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasi, dimintai keterangan atau istilahnya bisa disebut dengan informan<sup>79</sup>. Dimana yang dijadikan sebagai subjek penelitian ialah seseorang yang benar-benar memahami suatu masalah yang diteliti sehingga si subjek penelitian ini dapat memberikan keterangan yang mendetail. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus MGMP Sekolah dan para *stakeholder* termasuk kepala sekolah, para wakil kepala sekolah serta guru PAI di SMPN 2 Gresik sehingga total subjek pada penelitian ini berjumlah lima orang dengan rincian:

---

<sup>78</sup> Welly Wirman, *Fenomenologi Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Riau: CV. Asa Riau, 2019), hal 71.

<sup>79</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 61.

- a. Bapak Mohammad Salim, S. Ag, selaku kepala SMP NEGERI 2 GRESIK.
- b. Bapak Rojak, S.Pd selaku wakil kepala SMP NEGERI 2 GRESIK bidang Kurikulum.
- c. Bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NEGERI 2 GRESIK,
- d. Ibu Siti Nor Hanifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NEGERI 2 GRESIK,
- e. Ibu Ning Choiriyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NEGERI 2 GRESIK.

## **2. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan tempat atau sasaran dalam melakukan penelitian ini. Dimana sasaran dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Gresik yang terletak di jalan KH. Kholil no.16 Gresik. SMPN 2 Gresik dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti terkait topik penelitian yakni guru PAI yang ada di sekolah ini menerapkan kegiatan MGMP sekolah serta kemudahan dalam pengumpulan data selanjutnya juga menjadi alasan peneliti mengambil data di lokasi ini.

### C. Sumber Data

Untuk melakukan suatu penelitian, perlu adanya sumber data. Sumber data berkedudukan penting dalam penelitian kualitatif, karena berguna untuk menentukan kualitas penelitian<sup>80</sup>. Dikatakan dalam buku Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh<sup>81</sup>. Adapun sumber data yang dipakai adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dapat berupa lisan dan perilaku yang dilakukan oleh subjek<sup>82</sup>. Data primer ini harus dicari melalui narasumber, yaitu orang yang menjadi jujukan untuk mendapatkan informasi. Data ini dinilai valid karena diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian yang digarap, data primer diperoleh dari subjek penelitian akan di wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, nantinya akan dilengkapi juga dengan dokumentasi berupa audio, gambar, foto dan lain-lain sebagai data pendukung. Adapun yang menjadi narasumber yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tiga guru PAI di SMP NEGERI 2 GRESIK.

<sup>80</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: literasi media, 2015), hal 28.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 61

<sup>82</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal 28

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kepustakaan atau media online yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian<sup>83</sup>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan penelitian yang didapat melalui media online. Alasan penggunaan sumber data sekunder tersebut adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan data-data yang diperoleh dari sumber data primer.<sup>84</sup>

## D. Tahapan Dalam Penelitian

Menurut Lexy J Moeloeng ada tiga tahapan dalam penelitian yakni pralapangan atau sebelum datang ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data<sup>85</sup>:

### 1. Tahap Pralapangan

Pada tahapan ini, bertujuan agar apa yang diperlukan dalam penelitian dapat dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga tidak terjadi keteledoran dalam melakukan tahap penelitian. Beberapa usaha yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a. Penentuan lokasi penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian

---

<sup>83</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 114.

<sup>84</sup> Daimun Hambali. "Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kota Bengkulu", Universitas Bengkulu", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 10. No. 1 (2017), hal 13.

<sup>85</sup> Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 61.

- c. Diskusi bersama dosen pembimbing guna membahas perbaikan-perbaikan setelah seminar proposal.
- d. Menyiapkan kebutuhan penelitian, seperti mengajukan surat izin penelitian incividu, menentukan informan serta menyusun instrument penelitian.
- e. Diskusi bersama pihak sekolah yang terkait guna menetapkan waktu untuk melakukan wawancara bersama informan.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah tahap pertama dilakukan, kegiatan setelahnya adalah tahapan pekerjaan lapangan, diantaranya:

- a. Pelaksanaan observasi, kegiatan dilakukan peneliti sesuai dengan metode, ketentuan, prosedur dan langkah-langkah pada penelitian yang diambil, yakni penelitian kualitatif.
- b. Pelaksanaan dokumentasi, seperti dokumentasi wawancara, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.
- c. Pelaksanaan wawancara, pelaksanaan ini dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam tahapan penelitian. Dimana dalam tahap ini data yang diperoleh kemudian disusun dan dikelola sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang konkrit tanpa mengurangi dan menambah jawaban yang ditemukan ketika penelitian dilakukan. Setelah mengambil kesimpulan, kemudian menyusun kerangka dan menulis



hasil akhir dari penelitian yang sesuai dengan buku panduan yang selama ini dipakai yakni buku panduan penulisan skripsi pada UIN Sunan Ampel Surabaya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data mentah yang akan dianalisis dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono berpendapat bahwa tahapan ini adalah tahapan yang dalam urutannya harus didahulukan, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data<sup>86</sup>. Teknik pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini diharapkan agar dapat memudahkan peneliti dan memudahkan untuk menjelajahi objek dan situasi yang diteliti. Setelah data terkumpul nantinya akan digunakan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yakni analisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah:

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan cara yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah komunikasi antara kedua belah pihak atau lebih, dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* atau pewawancara dimana ia memberi pertanyaan terkait sebuah penelitian dan pihak lainnya sebagai *interview* orang yang diwawancarai atau si empunya

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 308.

informasi dengan tujuan mengumpulkan informasi<sup>87</sup>. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan data yaitu melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru Pendidikan Agama Islam seraya menggunakan alat perekam dan mencatat dengan buku catatan, kemudian data yang didapatkan akan dianalisis sesuai dengan ketentuan teknik analisis data.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan seraya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat, kegiatan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yaitu pada saat melakukan penelitian langsung ke SMPN 2 Gresik.

## **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif yang sedang diterapkan, sumber data yang didapat dari bukan manusia atau *non human resources* diantaranya ada dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya orang lain.<sup>88</sup> Bentuk dokumentasi dari penelitian ini adalah foto, dengan menggunakan foto akan dapat melihat situasi yang terjadi pada hari, jam dan detik tertentu ketika wawancara dilakukan, sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat foto diambil. Peneliti

---

<sup>87</sup>Fadhallah, *Wawancara*, hal 2.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,.... hal 329.

juga melakukan pengamatan berkas atau dokumentasi dari ruangan tempat peneliti sebagai acuan pada *output* penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara untuk menyusun, mengolah dan merencanakan data yang telah didapat berdasarkan hasil dari pengumpulan data secara teratur agar mudah dipahami oleh semua orang<sup>89</sup>. Pendapat lain dari penjelasan Miles dan Huberman ialah analisis kualitatif dilakukan dengan berkesinambungan yang memiliki sifat interaktif hingga terjadi kejenuhan data<sup>90</sup>. Data mentah yang telah terkumpul, kemudian data di pilah lalu jika telah sesuai dengan masalah yang sedang dibahas kemudian tahap selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah dibawah ini. Adapun tahapan dalam analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana dalam jurnal karya Sukmawati adalah sebagai berikut<sup>91</sup>:

### **1. Kondensasi Data**

Pengertian kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam jurnal karya Sukmawati yaitu merujuk kepada proses mengolah, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang telah diperoleh. Menurut beliau pada proses kondensasi data dijabarkan melalui beberapa langkah yakni, proses

---

<sup>89</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hal 111.

<sup>90</sup> Ibid., 112.

<sup>91</sup> Sukmawati dkk, "*Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar*", *Education and Human Development Journal*, Vol. 5, No.1, (2020), hal 95.

pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*)<sup>92</sup>. Rinciannya adalah sebagai berikut:

a) Proses pemilihan atau *selecting*.

Proses pemilihan atau yang memiliki persamaan katanya *selecting*, data yang telah dikumpulkan, harus sesuai dengan rumusan masalah, menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan nantinya informasi yang didapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) Pengerucutan atau *focusing*.

Langkah ini disebut sebagai pra-analisis. Dimana dalam pengerucutan, peneliti bertugas memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian agar yang dibahas tidak keluar dari batasan yang ada.

c) peringkasan atau *abstracting*.

Dalam langkah ini, peneliti membuat suatu rangkuman. Dimana rangkuman tersebut terdiri atas inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam cakupannya. Setelah membuat rangkuman, hasilnya dievaluasi dengan melihat kualitas dan kecukupan datanya.

---

<sup>92</sup> Ibid., hal 95.

d) Penyederhanaan dan transformasi data atau *data simplifying and transforming*.

Langkah yang terakhir dalam proses kondensasi adalah penyederhanaan data. Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses yang peneliti kategorikan.

### **1. Penyajian data atau *Data Display***

Tahap selanjutnya setelah memperoleh rangkuman terkait peranan MGMPS PAI dalam mengatasi problem pembelajaran, atau istilah yang sering kita dengar yakni kondensasi data. Tahap selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dimana data ini disatukan dan disusun secara keseluruhan dengan sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk teks naratif. Yang mana nantinya akan lebih mudah untuk menampilkan teks yang baik, jelas dan padat serta berguna untuk pengambilan keputusan atau tindakan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir. Dalam tahap ini, data yang sudah melalui tahap kondensasi data dan telah disusun menjadi satu kesatuan yang utuh selanjutnya

diperiksa keabsahan datanya lalu diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif sehingga didapatkanlah sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan ini nantinya harus sesuai dengan data yang diteliti, bukan sekedar hasil dari angan-angan. Singkatnya, peneliti menarik kesimpulan dan membuktikannya apakah telah sesuai atau tidak dengan yang telah diteliti. Membuktikannya dengan cara meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan<sup>93</sup>. Sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat dapat dipercaya atau kredibel. Pengertian dari Verifikasi adalah peninjauan kembali untuk membuktikan benar tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya dengan kenyataan.

Langkah-langkah yang tercantum dalam analisis data ini saling berkesinambungan sehingga menentukan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dari penelitian. Data yang disajikan tentunya disusun secara sistematis dan didasarkan pada rumusan penelitian.

---

<sup>93</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 289.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran Umum SMPN 2 Gresik

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: SMP NEGERI 2 GRESIK
Nomer Statistik Sekolah	: 201050105002
Nomer Induk Sekolah	: 200020
NPSN	: 20500514
Tahun Dibangun	: 1834 M
Alamat	: JL. Kh.Kholil No.16 Gresik
Kelurahan	: Kebungson
Kecamatan	: Gresik
Kota/kabupaten	: Gresik
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 61115
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Status Sekolah	: Negeri
No. Tlp	: 031 3982712
E-mail	: <a href="mailto:smpnegeri2_gresik@yahoo.com">smpnegeri2_gresik@yahoo.com</a>
Web	: <a href="http://uptsmpn2gresik.sch.id">http://uptsmpn2gresik.sch.id</a>
Motto	: BERAKHLAQ (Berprestasi, Aspiratif, Kreatif, Humanis, Literatif, Akomodatif, Qurani)



## 2. Profil SMP Negeri 2 Gresik

SMPN 2 Gresik adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Lembaga ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Yang mana bangunan ini didirikan pertama kali pada tahun 1834, dan mulai beroperasi pada tahun 1959. Sekolah yang disingkat dengan spnda ini, mempunyai letak yang strategis, terletak di tengah kota dengan sebutan pudak ini serta sangat dekat dengan fasilitas yang ada di kabupaten Gresik. Contohnya seperti, dekat dengan alon-alon Gresik, pasar gresik, polres Gresik serta dekat dengan pelabuhan. Tidak hanya itu, sekolah ini juga berdekatan dengan sekolah menengah lain diantaranya SMP Muhammadiyah 1 Gresik dan SMPN 1 Gresik.

SMP Negeri 2 Gresik merupakan lembaga negeri yang mempunyai ciri khas menjunjung tinggi ilmu keislaman. Tampak dari motto yang dimiliki SMPN 2 Gresik ini yakni BERAKHLAQ. (Berprestasi, Aspiratif, Kreatif, Humanis, Literatif, Akomodatif, Qurani). Terbukti dengan melihat pada awal proses pembelajarannya, ketika pelajaran akan berlangsung pada pagi hari terdapat jam membaca Alquran terlebih dahulu, sholat dhuha, sholat dhuhur, kelas TBTQ, kelas tahfidz yang berfungsi untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki peserta didik dalam membaca Alquran serta tak lupa juga sekolah ini dilengkapi dengan studio Alquran yang didalamnya sudah ditunjang berbagai kelengkapan untuk mengembangkan kreatifitas dan mendukung bakat siswa dalam

kegiatan melestarikan budaya islam nusantara, sehingga tercipta sebuah generasi bangsa yang handal dengan tetap berpegang kepada islam dan budaya nasional.

SMPN 2 Gresik ini juga ikut dalam mewujudkan sekolah adiwiyata mandiri, dimana seluruh warga sekolah juga terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam praktiknya sekolah ini juga memberdayakan tanaman, terbukti dari awal masuk gerbang sekolah disambut dengan tanaman gantung yang rapi nan cantik. Di lorong sekolah pun tak kalah rupawannya, disana juga ada beberapa tanaman yang memperindah lorong. Ciri khas dari sekolah ini adalah tanaman Li Kuan Yu, dengan banyaknya tanaman Li Kuan Yu yang menjalar ke bawah area sekolah membuat kesan hijau dan teduh di area sekolah. Selain itu juga ada program pantang pulang sebelum kelas bersih, Jumat bersih, satu guru satu tanaman, serta pilah sampah dari kelas.

Fasilitas yang disediakan oleh SMPN 2 Gresik dapat dikatakan lengkap untuk menunjang seluruh kebutuhan peserta didik dan bertujuan agar mampu mencapai visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah dan akan selalu dikembangkan dengan mengikuti arah perkembangan zaman. Disamping itu SMPN 2 Gresik menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya qiroati quran, hadrah al-banjari, tadarus, English lovers, KIR teknologi. OSN mapel

ipa ips mtk, pencak silat, futsal, *volley ball*, *basket ball*, tari, PMR, musik serta pramuka yang wajib diikuti oleh semua siswa.<sup>94</sup>

### 3. Visi dan misi

#### a. Visi Sekolah<sup>95</sup>

“Unggul dalam prestasi yang dilandasi imtaq dan berwawasan global, peduli lingkungan serta bebas narkoba”.

Adapun indikator visi:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran
- 2) Unggul dalam perolehan nun
- 3) Unggul dalam olimpiade sains nasional
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
- 5) Unggul dalam lomba kreatifitas
- 6) Unggul dalam lomba seni
- 7) Unggul dalam lomba olahraga
- 8) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- 9) Unggul dalam akhlaqul karimah
- 10) Unggul dalam Bahasa internasional
- 11) Unggul dalam menjaga pelestarian fungsi lingkungan
- 12) Unggul dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
- 13) Unggul dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

<sup>94</sup> Hasil dokumentasi pada website resmi SMA Negeri 1 Taman, <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, diakses pada 4 September 2022

<sup>95</sup> Hasil dokumentasi pada website resmi SMA Negeri 1 Taman, <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, diakses pada 4 September 2022

14) Unggul dalam program P4GN (pencegahan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba)

b. Misi<sup>96</sup>

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum sekolah
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, kontekstual dan berpusat pada siswa
- 3) Mewujudkan penilaian pembelajaran yang autentik
- 4) Mewujudkan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler
- 5) Melaksanakan kegiatan lomba akademik dan non akademik
- 6) Mewujudkan budaya serta karakter bangsa di sekolah
- 7) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar
- 8) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan
- 9) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 10) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 11) Menumbuhkan budaya literasi di sekolah
- 12) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan
- 13) Mewujudkan sekolah adiwiyata

---

<sup>96</sup> Hasil dokumentasi pada website resmi SMA Negeri 1 Taman, <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, diakses pada 4 September 2022

- 14) Menjaga pelestarian, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 15) Melaksanakan kegiatan praktik berbicara bahasa inggris.
- 16) Mewujudkan sekolah yang bebas narkoba.

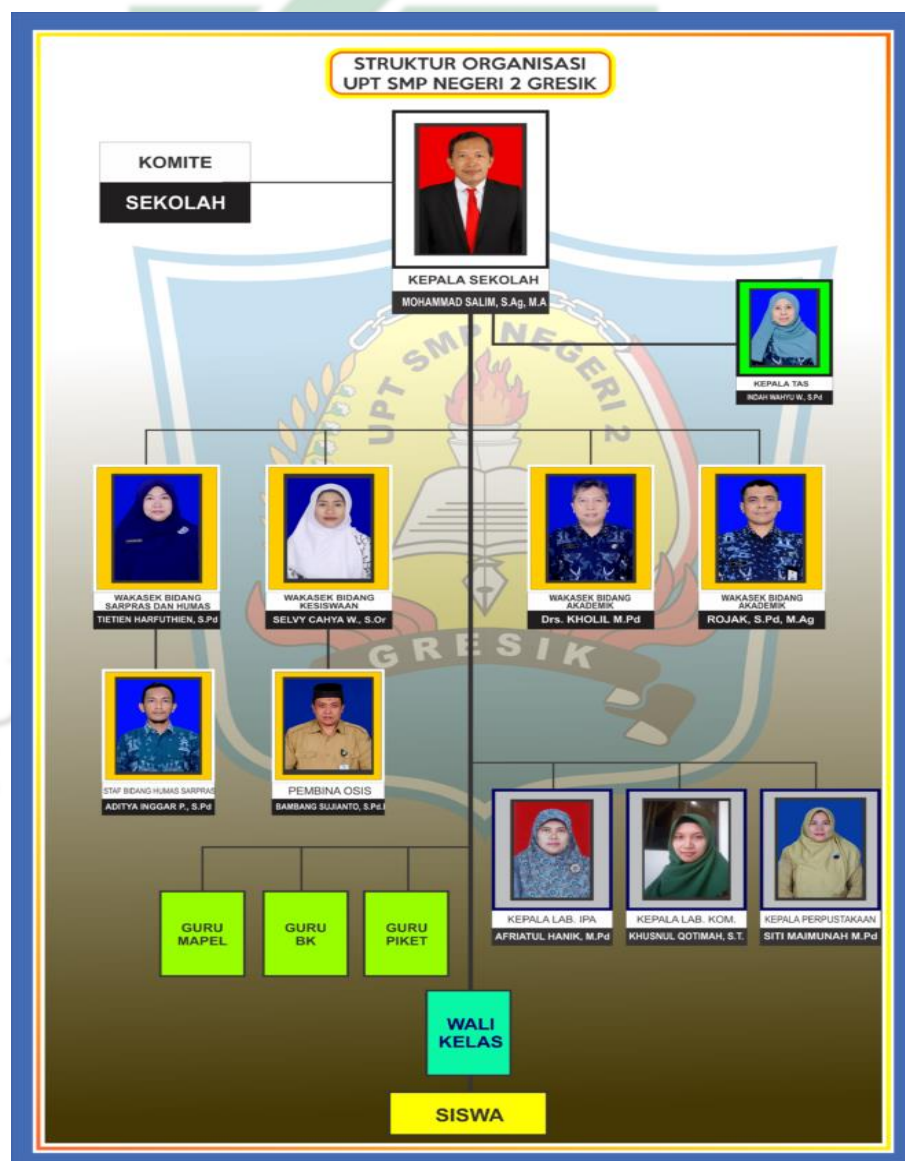


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Gresik

Struktur organisasi di SMPN 2 Gresik diletakkan pada majalah dinding yang terletak pada lorong sekolah yang menuju ke kelas. Peneliti dapat mengamati secara langsung personalia di SMPN 2 Gresik. Berikut struktur organisasi SMPN 2 Gresik:<sup>97</sup>

Gambar 4.1 struktur organisasi SMPN 2 Gresik



<sup>97</sup> Hasil observasi peneliti pada 8 September 2022.

## 5. Personalia SMP Negeri 2 Gresik

- a. Nama kepala sekolah : Mohammad Salim, S.Ag. MA
- b. Nama wakil kepala sekolah
  - 1) Wakasek bidang akademik I : Rojak, S. Pd, M. Ag.
  - 2) Wakasek bidang akademik II : Drs. Kholil, M. Pd
  - 3) Wakasek bidang sarpras : Tietien Harfuthien, S. Pd
  - 4) Wakasek bidang kesiswaan : Selvy Cahya W, S. Or
- c. Statistik tenaga pendidik : 39
- d. Statistik tenaga kependidikan : 17

## 7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Gresik

Bedasarkan hasil dokumentasi bahwa jumlah guru dan karyawan di SMPN 2 Gresik yaitu berjumlah 39 orang, berikut datanya:<sup>98</sup>

### a. Data guru dan karyawan SMPN 2 Gresik

**Tabel 4.1 Data Pendidik**

No	Nama	Jabatan
1	Mohammad Salim, S.Ag., M.A.	Kepala Sekolah
2	Ismiati, S.Pd	Seni Budaya
3	Lailatun Nikmah, S.Pd	Matematika
4	Aisyiyah Munawar Datik, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Ida Romaita, S.Pd, M.M	Bahasa Indonesia
6	Dra. Hj. Sri Sulistiyani	Bahasa Jawa
7	Sri Hardijanti, S.Pd.	Matematika
8	Afriatul Hanik, S.Pd.	I P A
9	Drs. Kholil	Bahasa Inggris

<sup>98</sup> Hasil dokumentasi mengenai data guru pada 4 September 2022



10	Nur Fadhilah, S.Pd	Prakarya
11	Rojak, S.Pd.	I P A
12	Bambang Budiyono, S.Pd, M.M	I P S
13	Aini Lutfiyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
14	Hendik Tjahjono, S.Pd.	P J O K
15	Mamik Indariwati, M.Pd.	Matematika
16	Jani Haribowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Dra. Eny Puji Astuti, MM.	I P A
18	Urip Harini, S.Pd	PKn
19	Yani Sriyana, S.Pd	Matematika
20	Efiyatuz Zuhriyah, Spd	Bahasa Inggris
21	Achmad Chusairi, S.Pd.	PKn
22	Khusnul Qotimah, St.	Informatika
23	Eti Nurlusianawati, S.Pd.	BK
24	Siti Nor Hanifah, M.Pd.	P A I
25	Selvy Cahya Wulandari, S.Or.	P J O K
26	Tietien Harfuthien, S.Pd.	I P S
27	Ning Choiriyah, S.Pd.I	P A I
28	Siti Maimunah, M.Pd.	Bahasa Inggris
29	Suliha, S.Pd.	Seni Budaya
30	Aditya Inggar Pranata, S.Pd.	Seni Budaya
31	Fitria Retno Anggraini, S.Pd	I P S
32	Dzuratul Ilmiyah Fahmi	Bahasa Indonesia
33	Lina Maya Sugiarti, S.Pd.	I P A
34	Muhammad Rizqi Nugroho, S.Pd.	B K
35	Yunita Rahma, S.Pd.	Bahasa Indonesia
36	Abdi Mirzaqon T., S.Pd.	B K
37	Bambang Sujianto, S.Pd.I	P A I
38	Alfian Endy Nugraha, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Renny Nur Fitriani, S.Pd.	Bahasa Jawa/Indonesia

**b. Data Koordinator MGMP Sekolah**

**Tabel 4.2 Data Koordinator MGMP Sekolah**

NO	MATA PELAJARAN	NAMA KOORDINATOR
1	Pendidikan Agama	Siti Nor Hanifah, M.Pd
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Urip Harini, S.Pd
3	Bahasa Indonesia	Jani Haribowo, S.Pd
4	Bahasa Inggris	Eviyatus Zuhriyah, M.Pd
5	Matematika	Mamik Indariwati, S.Pd. M.Pd
6	Ilmu Pengetahuan Alam	Dra. Eny Puji Astuty, M.M
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	Fitria Retno A, S.Pd
8	Seni Budaya	Aditya Inggar Pranta, S.Pd
9	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	Selvy Cahya Wulandari, S.Or
10	Prakarya	Nur Fadhilah, S.Pd, M.Pd
11	Bahasa Daerah	Dra. Sri Sulistyani
12	Bimbingan Konseling	Kholili, S.Pd

**8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Gresik**

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Gresik**

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas peserta didik	24
2	Ruangan serba guna	1
3	Perpustakaan	1
4	Lab. IPA	1
5	Ruang Kesenian	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Ruang Komputer	1

8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Gudang	3
12	Toilet Guru	3
13	Toilet Siswa	18
14	Ruang PMR/Pramuka	1
15	Ruang Osis	1
16	Mushola	1
17	Kantin	1
Total		61

#### 9. Profil MGMP di SMPN 2 Gresik.

Musyawarah guru mata pelajaran sekolah PAI atau yang sering disingkat MGMP PAI, dapat diartikan sebagai sebuah forum bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu sekolah yang sama untuk kualifikasi, kompetensi, sertifikasi menjadi guru yang professional. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan dan latihan semacam *workshop* yang diadakan oleh MGMP-KAB, dinas pendidikan dan Kementerian Agama. Selain itu dalam lingkup kecil tersebut, sang guru dapat bermusyawarah, saling berdiskusi untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Perkumpulan guru semapel ini pada SMPN 2 Gresik dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu<sup>99</sup> yang berfokus pada pengembangan pembelajaran termasuk model, media, cara penyampaianya. Selain manfaat diatas, forum ini berguna untuk

<sup>99</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni ibu Hanifah pada tanggal 9 September 2022

menyelesaikan problem dalam proses pembelajaran, sehingga akan terasa mudah dalam menyelesaikan problem yang sedang terjadi ketika masa normal maupun ketika pandemi.<sup>100</sup>

Dalam kegiatan MGMPs yang dilakukan di SMPN 2 Gresik yakni meliputi:

- a) Meningkatkan kompetensi guru melalui aktifitas yang menunjang dalam kelompok kerja.
- b) Meningkatkan keterampilan guru tentang metodeologi, strategi dan teknik penelitian tindakan kelas agar dapat lebih terampil dalam mengelola kelas.
- c) Memetakan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh masing-masing pendidik.
- d) Kualifikasi guru dan ikut berperan dalam meningkatkan kualifikasi akademik pendidik.
- e) Menerapkan kurikulum terbaru di sekolah masing-masing sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik pada setiap hari rabu, atau kumpulan para pendidik mapel Pendidikan Agama Islam tersebut bisa me-rechedule terkait jadwal mgmps tergantung kelonggaran masing-masing guru.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni bapak Rojak pada tanggal 9 September 2022

Kedudukan MGMPKS dinaungi oleh MGMP kabupaten. Menyingung tentang MGMP Kabupaten Gresik, sejarahnya sudah ada sejak tahun 1993. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Salim selaku kepala sekolah SMPN 2 Gresik yang pernah menjabat sebagai ketua MGMP Kabupaten Gresik tahun 2005. Pada tahun 1993 tersebut, MGMP Kabupaten Gresik diketuai oleh Bapak Azhar Damam. Selanjutnya pada tahun 1995 ketuanya bapak H. Ainul Yaqin. Tahun 1998 bapak H. Hasyim Faqih. Tahun 2001 bapak H. Sumari. Tahun 2005 bapak Mohammad Salim. Tahun 2007 bapak Ghazi. Tahun 2010 bapak Masbuhim. Dan pada tahun 2022 sampai nanti 2025 ketua MGMP Kab. Gresik dinahkodai oleh bapak Suhadak.<sup>101</sup>

Untuk sejarah MGMPKS Pendidikan Agama Islam sendiri tidak diketahui pasti tanggal berdirinya, tetapi seperti yang dilansir dari kegiatan wawancara penulis, bahwa bapak Salim menyampaikan bahwa mgmpks Pendidikan Agama Islam ini sudah ada sejak tahun 1996. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Bambang selaku guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja terlebih dahulu di SMPN 2 Gresik dibanding dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, beliau memaparkan:

“Sejarahnya MGMPKS di sekolah ini sudah ada semenjak dari dulu mbak, pokoknya ketika saya masuk sini tahun 2006 itu sudah ada”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yakni bapak Mohammad Salim, S.Ag. MA pada tanggal 9 September 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I, pada 5 September 2022

Jadi dari pemaparan yang diungkapkan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I adalah mgmps Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Gresik sudah lama adanya. Yakni kurang lebih sekitar 2006 keatas.

MGMP PAI di SMPN 2 Gresik atau lebih singkatnya sebagai MGMP (musyawarah guru mata pelajaran sekolah) menggunakan ruang guru untuk mengadakan pertemuan atau di ruangan yang telah disepakati bersama. Selain itu, pada ruangan guru di-*setting* sejajar dengan masing-masing guru mapel. Sehingga mempermudah para guru mata pelajaran untuk berkomunikasi dan melakukan mgmps atau sekedar sharing wawasan. Seperti pemaparan ibu Ning Choiriyah, S.Pd.I sebagai berikut,

“Iya mbak, jadi kita sangat bersyukur adanya musyawarah bersama atau yang kita sebut mgmps ini jadi mempermudah kita dalam melaksakan pembelajaran ketika pandemi pada waktu kurikulum darurat. Itu masa yang sangat kita tidak duga sebelumnya, datang virus terus sampai berubah semua sistem pembelajarannya. Oiya hingga sampai sekarang ini mbak, kan kurikulum saat ini pada tahun 2022 ini baru yaitu kurikulum merdeka belajar kami kemarin baru saja mendatangi semacam workshop yang diadakan oleh mgmp-kab di Malang, guna membahas kurikulum yang baru”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan yang menjadi rutinitas guru PAI di SMPN 2 Gresik ketika sebelum datangnya covid ialah mendatangi sebuah undangan diskusi berupa pelatihan atau workshop setelah sang guru mengikuti pelatihan, sang guru akan mendiskusikannya dengan anggota mgmps lainnya. Lalu ketika pandemi, kegiatan ini juga tetap berlangsung yakni ketika guru semapel

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ning Choiriyah, S.Pd.I, pada 5 September 2022

piket bersama dan beberapa pertemuan melalui daring. Jika melalui daring biasanya para guru MGMPS Pendidikan Agama Islam menggunakan *whatsapp group*, dan terkadang menggunakan aplikasi panggilan video gratis guna untuk diskusi problem-problem pembelajaran yang terjadi. Seperti contohnya, model pembelajaran yang akan dipakai, lebih baik memakai google meet atau esok hanya melalui *google classroom*, evaluasi pembelajaran via gform, serta berdiskusi mengenai aplikasi yang cocok guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif lagi yang nantinya juga dapat meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian tentang “Peran Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik”, dan telah melalui beberapa proses wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data terkait melalui sumber yang relevan, berikut rinciannya:

### 1. Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.

Bedasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Gresik telah didapat bahwa terdapat problem pembelajaran ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia. Sebelumnya, masalah yang dialami pendidik di SMPN 2 Gresik adalah seputar proses pembelajaran yang dilakukan secara offline. Yakni problem pembelajaran berupa metode yang kurang sesuai, anak ramai dalam kelas, tidak mendengarkan guru, dan lain sebagainya. Namun, semua problematika pembelajaran yang dialami pendidik sebelum covid melanda di SMPN 2 Gresik, sang pendidik telah mampu meng-*handle* problematika tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd,

“Iyaa sebelum pandemi tentu ada problem pembelajaran juga mbak, kalau sebelum pandemi problem pembelajarannya berupa anak-anak ramai, tidak mendengarkan, ada yang izin tapi ndak balik-balik, namun itu semua bisa kami atasi. Karena anak-anaknya atau para peserta didik bisa kami pegang dalam artian siswanya nyata gitu lo. Bisa dikasi tahu sehingga problem ketika sebelum covid bisa kami hadapi dengan baik sehingga pembelajaran bisa terus berjalan. Problem tentang perangkat pembelajaran dan metode yang dirasa kurang sesuai, kami bisa atasi dengan melakukan kegiatan mgmps di sekolah mbak”<sup>104</sup>

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd pada 6 September 2022

Dari pemaparan yang diungkapkan ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd ialah bahwa jika sebelum pandemi memang sudah terdapat problem pembelajaran dan semua dapat diatasi karena semuanya ada di depan mata, sehingga sang pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan seperti biasanya, lancar serta efektif.

Ketika pandemi datang, tak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak problem yang dialami oleh sang pendidik. Dan problem pembelajaran yang terjadi tentu beda dengan zaman yang sebelumnya. Problem yang datang membuat para pendidik di seluruh negeri agak kebingungan. Karena sistem pembelajaran yang berubah, mulai dari kegiatan dalam kelas, mengajar, membuat soal ujian, merapatkan perangkat pembelajaran. Mau tidak mau sistem pembelajaran yang berlaku akan terganti sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi pada saat itu. Yang dahulu dapat bersalaman kini hanya sebatas salam pada layar. Semua yang awalnya bisa bertatap muka kini berubah menjadi tatap layar.

Bedasarkan hasil pengamatan di SMPN 2 Gresik serta wawancara dengan pihak terkait. Problem pembelajaran yang terjadi di lapangan selama pandemi adalah dimulai ketika adanya perubahan sistem pembelajaran yang berawal dari offline menjadi online. Bermula pada awal pandemi ketika pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan

sosial berskala besar,<sup>105</sup> untuk upaya penanggulangan dan mencegah penyebaran covid-19. Ketika itu pemerintah menetapkan bahwa seluruh sekolah wajib dan harus untuk menutup kegiatan pembelajaran yang ada di tingkat satuan pendidikan. Dan dari situ timbulah problem yang dialami pendidik di SMPN 2 Gresik. Seperti pemaparan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Semenjak awal covid yang jilid satu ya mbak, yang awal-awal. Itu kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat bingung. Mungkin tidak kami saja yang bingung ya mbak, mungkin pendidik seluruh negeri juga merasakan yang sama. Karenanya ada perintah untuk meliburkan sekolah terlebih dahulu. Gimana nanti pembelajarannya mau seperti gimana? Akhirnya kami mengikuti ketetapan pemerintah dan smp se kab Gresik diliburkan mbak”

Lalu pada tanggal 24 Maret 2020, menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020<sup>106</sup> yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang didalamnya memuat kebijakan baru bahwa selama tingkat grafik penyebaran virus masih tinggi, maka kegiatan pendidikan di sekolah maupun di tingkat dan lembaga satuan pendidikan lainnya dilakukan secara berjauhan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hal ini dilakukan agar tetap memfasilitasi hak warga negara yakni untuk memperoleh pendidikan meski di tengah pandemi, tentunya tidak mengesampingkan

<sup>105</sup> Peraturan pemerintah ri nomer 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019

<sup>106</sup> Umi Muzayanah, *Implementasi Kurikulum Darurat Di Tengah Pandemi Covid-19*, Balai Penelitian Da Pengembangan Agama: Semarang, 2020.

kebijakan pemerintah dalam surat edaran untuk upaya pencegahan covid-19.

Dilatarbelakangi oleh surat edaran yang berupa ketetapan tersebut, memandatkan perubahan pada sistem pembelajaran untuk tetap melakukan pembelajaran ketika pandemi yakni pada tahun pelajaran 2021/2022. Perubahan tersebut adalah adanya perubahan sistem kurikulum. Kurikulum yang dipakai ketika saat pandemi kala itu adalah kurikulum darurat. Sang pendidik harus mampu mengendalikan kelas yang pada saat itu diadakan secara online supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I sebagai berikut:

“Lalu ada ketetapan yang pemerintah yang memandatkan pembelajaran tetap berjalan di tengah-tengah covid. Kami bingung mbak. Dan akhirnya kami mendapatkan info bahwasannya ada perubahan kurikulum. Dan kurikulum baru itu namanya kurikulum darurat. Yang isinya adalah mempersingkat atau menyederhanakan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran dan membatasi waktu masuk siswa. Dan suatu saat, ada kegiatan yang namanya MGMP-KAB yang mengadakan workshop atau pelatihan gratis bagi kami agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini. Masyaallah sangat beruntung sekali mbak, dengan adanya pelatihan tersebut kami tahu apa yang harus dilakukan”<sup>107</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum darurat yang dimandatkan pemerintah untuk kurikulum yang dipakai di tengah pandemi covid-19 guna memfasilitasi hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Kurikulum darurat ini berupa penyederhanaan kompetensi dasar yang diharapkan meningkatkan

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I pada 7 September 2022

konsentrasi belajar peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum darurat akan menciptakan suatu pembelajaran yang terarah dan lebih efisien, dan diharapkan dapat mengurangi beban mengajar di tengah pandemi, sehingga pendidik dapat fokus pada pembelajarannya. Ketika kurikulum ini diberlakukan tentu saja pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran dengan jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh tersebut, masing-masing dari pelaksana dan pengguna pembelajaran menggunakan *gadget* dan perlu adanya internet yang memadai. Serta dalam kurikulum darurat ini sang pendidik perlu adanya menyusun sebuah metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berjalan.

Setiap guru pasti mengharapkan proses pembelajaran yang nyaman, lancar dan efektif. Baik pada proses sebelum dilakukan pembelajaran, waktu pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, perlu diketahui apa saja problem yang dialami. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai data tentang problem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketika keadaan negara Indonesia merubah pembelajaran yang berawal dari offline menuju serba online diakibatkan oleh adanya virus corona-19 tentunya dalam prakteknya tidak semua guru mengerti akan kecanggihan teknologi dan bagaimana handle para peserta didik

via online, dikarenakan memang sebelum-sebelumnya hanya memakai segala sesuatu yang offline, dimana semua peserta didiknya dan pendidiknya nyata. Serta kondisi seperti itu mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran yang berbeda pula. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbeda tersebut menimbulkan beberapa masalah, dikarenakan faktor-faktor tertentu. Dijelaskan bahwa terdapat problem pembelajaran atas pelaksanaan pembelajaran yang diberlakukan selama pandemi covid-19. Berikut paparan dari bu Siti Nor Hanifah, M. Pd salah satu guru Pendidikan Agama Islam:

“iya, ada problem yang kita alami, problem yang pertama kita perlu adaptasi dengan kondisi, dari mengubah sistem pembelajarannya, metode, bentuk evaluasi untuk siswa yang berawal dari tatap muka menjadi tatap layar, penggunaan aplikasi daring yang sebelumnya kita jarang pakai, masalah internet serta masalah dari peserta didik, yang tidak mempunyai *gadget* sendiri. Kadang ada yang joinan sama orang tuanya nah itu juga problem mbak, karena harus nunggu orangtuanya pulang kerja baru si anak dapat mengikuti pembelajaran”<sup>108</sup>

Dari pemaparan ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd dapat diketahui bahwa problem pembelajaran yang dialami ialah perubahan kondisi yang berubah membuat para pemegang sekolah yakni kepala sekolah dan jajarannya, peserta didik serta walimurid perlu penyesuaian terhadap kondisi yang baru, pendidik tidak terbiasa dengan cara mengajar online, kesibukan orangtua wali murid yang berbeda-beda serta problem pendidik untuk membuat kelas menjadi efektif. Dikarenakan di setiap diri peserta didik memiliki kebiasaan, karakter yang berbeda rasanya

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd pada 6 September 2022

sangat sulit untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif. Seperti misalnya dalam kebiasaan peserta didik ialah tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, maka ketika pembelajaran online pun dia memerlukan seseorang untuk menemaninya belajar. Karena disekitar SMPN 2 Gresik adalah masyarakat menengah kebawah, tak jarang juga menemukan keluarga peserta didik yang hanya mempunyai satu gadget saja, itu menyebabkan terhalangnya kelancaran proses pembelajaran. Serta ada juga kategori peserta didik yang jikalau bangun pagi harus di bangunkan kedua orangtuanya. Dikarenakan orangtuanya sibuk maka tidak ada waktu membangunkan anaknya dan pada akhirnya sang anak ketiduran sehingga waktu pembelajaran terlewat. Hal tersebut di lontarkan bu Ning Choiriyah, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, beliau menyebutkan bahwa:

“Problem pembelajaran selama pandemi yang terasa yaitu yang pertama gadget ya mbak, anak-anak itu ada yang ga punya handphone dan ada juga yang gantian sama orang-tuanya, ada juga yang gak bangun pada waktu proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kebiasaan tidur atau faktor hal lain yang terjadi. Problem yang kedua ada transisi dari offline ke online, agak *syok* juga mbak ketika model pembelajaran yang berubah 90% ketika itu saya pake *google classroom* dan sesekali memakai *google meet* lalu sistem evaluasinya saya bikin soal lewat *gform*”<sup>109</sup>

Dalam pernyataan problem yang disampaikan kedua guru Pendidikan Agama Islam diatas. Bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I juga menyampaikan bahwa problem yang dialaminya adalah sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ning Choiriyah pada 6 September 2022



“Problem yang paling saya ingat itu, ketika kebijakan pemerintah yang mengharuskan kita lockdown padahal Gresik lagi siaga 1, nah disitu kami bingung mbak nantinya bagaimana sistem pembelajaran akan berlangsung. Akhirnya kami bermusyawarah dan tetap berkoordinasi dengan MGMP-KAB untuk sharing, kami mengikuti zoom yang dilakukan terus menerus sampai pada akhirnya menemukan model pembelajaran yang pas untuk pembelajaran daring yang akan kita pakai nantinya di suatu proses pembelajaran. Serta bagaimana cara menjalani pembelajaran secara efektif di masa sulit seperti itu. Dan akhirnya menemukan sebuah cara yakni memakai aplikasi google yang mencakup google gmail, meet, google classroom, zoom dan lain sebagainya. Setelah mendapat wawasan dari MGMP-kab kami bertiga selaku mgmps Pendidikan Agama Islam mencoba cara tersebut lalu mencocokkan dengan peserta didik disini. Setelah dirasa cocok kami memakai ilmu yang telah diberikan. Ya, terkadang ada beberapa cara yang tidak cocok, disini sinyalnya agak gabagus ya mbak, jadinya kami tidak memakai zoom, kami pakainya google classroom. Kalau pakai zoom itu seringnya yang join sedikit karena keterbatasan kuota dan sinyal peserta didik. Selain itu problem selanjutnya masalah handphone mbak. Rata-rata orangtua peserta didik di SMPN 2 Gresik ini menengah kebawah, jadi kadang sekeluarga cuman punya satu handphone yang dipakai secara bergantian sama saudara-saudaranya”<sup>110</sup>

Dapat ditafsirkan dari pemaparan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I dan bu Ning Choiriyah, S.Pd.I bahwa problem pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik sangat bermacam ialah sinyal, kuota yang mejadi problem penting dalam proses pembelajaran, ketika dalam pembelajaran pun alat atau gadget yang dipakai juga harus memadai, masih belum menemukan metode yang cocok agar peserta didik tidak jenuh ketika dalam proses pembelajaran, serta dalam sistem evaluasi pembelajaran berupa tugas atau pekerjaan rumah yang dirasa tidak valid untuk menilai kejujuran

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I pada 8 September 2022

peserta didik. Misalnya pada pemberian tugas siswa berupa menjawab pertanyaan, menggambar kaligrafi dan menulis surat. Terkadang peserta didik memberikan hasil yang sama persis dengan temannya. Sehingga pendidik sangat sulit untuk menilai kejujuran yang ada.

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwasannya problem pembelajaran dapat dibagi menjadi dua faktor. Yakni berasal dari faktor pendidik dan peserta didik. Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, yang dalam artian peserta didik butuh bimbingan dan dilatih dalam peningkatan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Pendidikan Agama Islam. Begitupun juga sang pendidik, pendidik merupakan orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga teraklah derajat kemampuannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Dimana masing-masing dari komponen tersebut mengalami problem yang mempengaruhi proses pembelajaran. Maka problem yang ada pada keduanya perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti. Yakni setelah menemukan problem, guru-guru dapat melihat sejauh mana masalah yang dihadapi dan agar nanti dapat diperbaiki apabila terdapat hal yang harus diperbaiki. Sehingga dalam MGMPS ini dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam kearah yang lebih baik dan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi dapat diketahui bahwa problem pembelajaran yang dialami ketiga guru pai terdapat kesamaan.

Berikut yang menjadi problem pembelajaran yang berada di SMPN 2 Gresik adalah:

a. Faktor pendidik

Problem yang ada pada pendidik adalah kurang bisa dalam menguasai kelas dan kurang bisa dalam membuat variasi di dalam kelas pembelajaran jarak jauh karena masih terlalu awam dengan teknologi dikarenakan dalam prakteknya selama ini tidak memakai teknologi dalam jaringan, perubahan dalam sistem kurikulum yang membuat pendidik harus beradaptasi dalam membuat perangkat pembelajaran serta pembuatan sistem evaluasi berupa pemberian tugas atau pembuatan soal secara online yang kurang efektif yang terkadang pendidik sendiri sulit untuk menilai ke-validan-nya.

b. Faktor peserta didik

Problem pembelajaran dari faktor peserta didik adalah tidak sedikit peserta didik menjadi pasif dikarenakan situasi pembelajaran yang telah berubah dan kebanyakan belum beradaptasi akan keadaan, tidak sedikit peserta didik yang ketiduran pada waktu pembelajaran sedang berlangsung serta telat mengumpulkan tugas.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi lingkungan formal dan nonformal. Dimana efektivitas belajar anak tergantung pada

lingkungannya. Yang mana selama pandemi lingkungan pada keduanya berubah total. Pertama, problem di lingkungan sekolah meliputi yakni berubahnya lingkungan tempat peserta didik melangsungkan pembelajaran, yang bermula dari pembelajaran di kelas dengan tatap muka menjadi pembelajaran di rumah dengan tatap layar. Yang kedua problem pada faktor lingkungan keluarga, problem yang dialami adalah dampak dari adanya covid-19 tentunya membuat masing-masing keluarga mengalami perubahan meskipun perubahan tersebut tidak terjadi disebagian keluarga, namun pada keluarga yang berdampak covid-19 membuat sang anak atau peserta didik merasakan imbasnya. Orangtuanya makin sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tidak dapat perhatian, serta di sekitar SMPN 2 Gresik wali muridnya berada di kelas menengah kebawah sehingga dapat ditemukan peserta didik yang bergantian gadgetnya dengan orangtuanya.

#### d. Faktor sarana dan prasarana

Perubahan kurikulum membuat sector pendidikan mengubah pembelajaran menjadi dalam jaringan dimana situasi tersebut mengakibatkan keterbatasan fasilitas pembelajaran pada masing-masing individu. Fasilitas tersebut berupa gadget dan internet pada sebagian pendidik dan peserta didik yang membuat proses pembelajaran terhambat.

## **2. Peran Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.**

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat perlu untuk menjadi dan bersikap seperti seorang guru profesional. Dikarenakan guru merupakan komponen dominan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Guru juga tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan, secara langsung guru terlibat dalam proses pembelajaran dan berperan langsung dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Serta, guru juga berperan sebagai usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Untuk itu sangat diperlukan pendidik yang mempunyai kinerja yang berkualitas tinggi, profesional dan memiliki kepribadian baik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dengan lancar.

Masing-masing pendidik memiliki tanggung jawabnya sendiri. Meskipun dalam hakikatnya tanggung jawab semua pendidik adalah mengajar dan mendidik. Tetapi, tanggung jawab bagi seorang pendidik Pendidikan Agama Islam tidak mungkin dipersamakan dengan pendidik dalam mata pelajaran yang lainnya.<sup>111</sup> Dikarenakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mengajarkan materi tentunya juga

---

<sup>111</sup> M. Saekan Muchith, "Guru Pendidikan Agama Islam Yang Profesional", Vol. 4, No. 2, (Agustus, 2016), hal 226.

mengimplementasikan apa yang di dapat didalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Seyogyanya keberhasilan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jika seseorang pendidik bisa mendidik, membina dan mengarahkan para peserta didiknya sesuai dengan ajaran islam serta juga diharapkan mampu untuk menanamkan ajaran islam tersebut kedalam hati para peserta didiknya. Tentunya hal tersebut sangatlah berat ditambah lagi ketika keadaan berubah dan tak lagi sama dengan yang sebelumnya. Problem-problem yang terjadi membuat para pendidik harus mampu untuk menyelesaikan satu persatu masalah pembelajaran yang timbul akibat dengan adanya covid-19.

Setelah terdapat *some problem* di suatu proses pembelajaran, tentunya akan ada sebuah dorongan untuk menyelesaikan suatu masalah tersbut, entah itu berupa solusi dari dalam diri guru itu sendiri ataupun dari teman sejawat. Namun tidak dapat dipungkiri, jika terdapat masalah alangkah lebih baik diselesaikan dengan bantuan orang lain, jadi semakin ringan untuk menyelesaikannya. Dalam dunia pendidikan ada sebuah forum yang digunakan oleh seorang guru yang bernama MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Dalam forum ini, sang maestro pendidikan dapat sharing dan memperluas ilmu dalam bidangnya. Serta wadah ini memiliki fungsinya yang dimana gunanya adalah menjembatani komunikasi antar sesama guru mata pelajaran. Forum ini bisa dilakukan di lingkup Kabupaten maupun lingkup sekolah. Lingkup

sekolah merupakan lingkup terkecil dari MGMP yang biasa disebut MGMP Sekolah atau yang disingkat MGMPS. Di SMPN 2 Gresik, semua guru sudah melaksanakan yang namanya MGMPS yang mana kegiatan tersebut dilakukan sendiri oleh guru mata pelajaran terkait lalu menentukan hari dimana semuanya bisa berkumpul dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran pada mata pelajarannya. Pada hasil wawancara bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I mengatakan bahwa sangat beruntung karena kegiatan mgmp di tengah pandemi dapat tetap berlangsung,

“Nah, saya bersyukur terdapat forum yang bernama MGMP sekolah. Perannya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, khususnya pada problem pembelajaran. Ketika kegiatan mgmp kab diadakan, saya sebagai pendidik dapat memperluas ilmu dan memperluas relasi. Dan ketika dalam mgmp sekolah saya juga merasa ada teman yang saling melengkapi dan saya merasa tidak sendirian. Senangnya lagi, kalo ada mgmp itu semuanya bisa diselesaikan, tidak ada yang dipikul sendiri.”<sup>112</sup>

Dalam uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mgmp sangat bermanfaat. Terlebih lagi ada juga pelaksanaan dan kehadiran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan mgmp sekolah dapat meringankan beban guru Pendidikan Agama Islam ketika sebelum pandemi maupun ketika pandemi dan sesudah pandemi. Selain itu, dalam mgmp sekolah pendidik dapat berdiskusi secara intens dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya memakai platform online agar permasalahan di proses pembelajaran dapat diatasi.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I pada 8 September 2022



Adapun peran yang dilakukan oleh MGMP-KAB pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah masa pandemi sejauh ini telah memberikan pelatihan atau *workshop* mengenai aplikasi yang cocok digunakan, memberikan feedback atas diskusi yang dibuka ketika pelatihan, memberi ringkasan materi, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I sebagai berikut,

“Jadi, awal mula kita diundang mgmp-kab mbak untuk mengikuti pelatihan, kalau sebelum covid pertemuannya bisa di salah satu sekolah di Gresik, kadang pindah-pindah juga. Pernah ada moment mgmpkab dilaksanakan di SMPN 1 Gresik,. Setelah kita diundang kita diharuskan datang untuk mengikuti kegiatannya. Yang kira-kira pelaksanaannya sekitar 1-2 jam. Kalau waktu pandemi yaaa kami menghadiri pelatihan tersebut dengan tatap layar membahas permasalahan yang sedang urgent pada saat itu. Seperti waktu awal-awal dapat mandat melaksanakan pembelajaran daring. Nah hak tersebut kami bicarakan via daring”<sup>113</sup>

Apa yang didapat dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh mgmp-kab, pendidik tidak serta merta langsung meng-aplikasikannya, melainkan perlu adanya penyesuaian dengan keadaan sekolah, dan memerlukan trial and error serta diskusi bersama guru Pendidikan Agama Islam yang lain sehingga masing-masing dapat melengkapi apa yang salah dan menambahkan jika ada yang kurang. Pendidik. Misalnya seperti ungkapan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa,

“ketika pandemi ya mbak, saya sebagai perwakilan mendatangi sebuah pelatihan disana materinya tentang aplikasi yang cocok dipakai ketika pandemi, lalu kami bermusyawarah dengan bu hanifah dan bu ning, kami berdiskusi apakah aplikasi yang dipelajari di mgmpkab cocok ketika digunakan di SMPN 2 Gresik. Salah satu contoh, pada saat itu kami mencoba sekali memakai aplikasi zoom, seperti materi yang diberikan pada pelatihan mgmpkab. Lalu kami coba pada peserta didik,

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto pada 8 September 2022

dan hasilnya banyak problem, mulai dari sinyal, gabisa download dan gabisa mengaplikasikannya”<sup>114</sup>

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwasannya materi yang diterima di dalam mgmpkab tidak serta merta dipakai dan diaplikasikan. Melainkan perlu adanya penyesuaian dengan keadaan sekolah masing-masing. Maka dari itu, disini peran mgmp sekolah berjalan. Dalam situasi seperti ini, peran mgmps sangat diperlukan untuk memilah, mendiskusikan dan memberikan feedback terkait permasalahan yang ada.

Peran lain dalam mgmp lingkup kecil yakni di sekolah SMPN 2 Gresik. Didalamnya, pendidik Pendidikan Agama Islam dapat menyelaraskan prespektif, menyatukan visi dalam mengajar, mengedepankan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Berikut peran kelompok MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi menurut bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I:

“Ketika pandemi kemarin ya mbak. Nah, ketika pandemi kegiatan ini masih kami laksanakan, ya walaupun hanya virtual via whatsapp group, mbak. Pas kebijakan pemerintah berganti, kami sering berdiskusi, bagaimana cara mengakses *googleclassroom*, bagaimana cara memasukkan gambar, video dan lain sebagainya. Kadang juga saya juga coba-coba pakai aplikasi yang menarik, misalnya pembelajarannya via video yang isinya saya sedang menerangkan. Setelah saya pelajari akan saya sebarkan kepada ibu guru PAI yang lain, sehingga semuanya dapat mengaplikasikan untuk pembelajarannya. Jadi saya dengan kedua guru yang lain, saling melengkapi gitu mbak. Coba kalau semua dipikul seorang diri, ya tidak akan selesai. Sehingga kami bertiga dapat dapat berkomunikasi untuk menentukan pembelajaran yang cocok untuk siswa dan juga mgmps ini berpengaruh juga terhadap keprofesionalitasnya para guru. Yang sering mengikuti mgmps atau

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto pada 8 September 2022

mgmp kabupaten nanti ada sertifikatnya yang digunakan untuk menunjang profesi guru”<sup>115</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa peran mgmps dalam mengatasi problem pembelajaran adalah sesuai dengan pernyataan dari wawancara yang sebelumnya. Bahwasannya peran mgmps dalam mengatasi problem pembelajaran adalah mendapatkan kesempatan untuk berbagi wawasan, informasi sesama pendidik Pendidikan Agama Islam, mulai dari informasi mengenai perangkat pembelajaran, problem pembelajaran, problem pada peserta didik. Jadi mgmp turut andil dalam mengatasi suatu problem yang terjadi di lingkup guru Pendidikan Agama Islam. Dan berikut ini juga terdapat uraian peran kelompok MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi menurut ibu Ning Choiriyah, S.Pd.I:

“Peran kelompok MGMP ini sangat dalam ya mbak, apalagi dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi, kita sebagai guru bisa menambah wawasan kayak aplikasi yang pas dibuat ngajar daring, ikut workshop dan pelatihan yang narasumbernya hebat-hebat ya walaupun ketika pandemi kita kumpul mgmp via daring. Itu didalam mgmp kabupaten. Kalau didalam mgmps juga sangat dalam mbak perannya, setelah dapat ilmu dari mgmp-kab seringkali sering kali kita pilah dulu, mana yang cocok untuk anak didik kita, nah itu kita diskusinya bertiga mbak.”<sup>116</sup>

Dan yang terakhir pendapat terkait mengenai peran kelompok MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi menurut ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd ialah:

“Peran kelompok MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi sangat berpengaruh mbak, misalnya pas awal ada virus corona, kita belajar bersama bagaimana cara pengajar daring, sharing mengenai aplikasi yang dipakai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita bisa

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bambang Sujianto pada 8 September 2022

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ning Choiriyah pada 6 September 2022

memperluas ilmu, mengembangkan diri, mencari inspirasi, belajar bersama, sharing, serta kita para guru pai dapat menyelesaikan kendala dalam persoalan anak didik.”<sup>117</sup>

Dari uraian mendetail dari wawancara ketiga guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik adalah dapat diketahui bahwa mgmp sekolah berperan sekali dalam mengatasi problem pembelajaran. Yakni mencakup tentang penyelesaian problem yang efektif ialah meningkatkan kemahiran pendidik untuk mempersiapkan pembelajaran selama daring dengan cara mengikuti pelatihan dan *workshop* yang kala itu diadakan melewati platform online seperti zoom atau google classroom, meningkatkan komunikasi lebih intens antar pendidik Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan pembelajaran selama daring, terus mengembangkan wawasan dan pengetahuan baik dibidang teknologi ataupun yang lain serta meningkatkan kompetensi diri bersama dengan guru se mata pelajaran, menampung segala permasalahan yang dialami oleh pendidik dan mencari solusi terkait cara penyelesaiannya serta melakukan refleksi diri ke arah pribadi yang lebih professional.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hanifah pada 6 September 2022

### **3. Faktor Pendukung Bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.**

Untuk mencapai titik suatu keberhasilan dalam sebuah proses belajar-mengajar tentunya dibutuhkan beberapa faktor pendukung sebagai penunjang agar proses pembelajaran yang dilalui pendidik dapat berjalan dengan maksimal. Faktor-faktor pendukung sangatlah penting bagi kelancaran pendidik dalam mengajar muridnya. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selama penerapan pembelajaran ketika pandemi covid di SMPN 2 Gresik sudah pasti pengguna dan pelaksana menemukan faktor apa saja yang menjadi pendukung MGMP untuk tetap dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 September 2022 yang dilakukan dengan ibu Ning Choiriyah, S.Pd.I mengenai faktor pendukung bagi kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik, beliau mengatakan bahwa ada faktor yang dapat menunjang kegiatan musyawarah guru mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Lebih lengkapnya beliau memaparkannya sebagai berikut:

“faktor pendukungnya tentu ada mbak, selama pandemi kemarin kalau tidak ada faktor pendukungnya yaa gimana yaa, kurang lengkap. Faktor pendukungnya itu banyak dukungan dari kepala sekolah yang dikasih waktu untuk kita untuk mengikuti kegiatan mgmp tingkat kabupaten yang dilakukan secara daring. Misalnya, pernah ada kayak

semacam *workshop* gitu mbak. Isinya tentang aplikasi yang cocok untuk digunakan ketika pembelajaran selama pandemi”<sup>118</sup>

Dari penurutan tersebut dapat ditafsirkan oleh peneliti bahwasannya faktor pendukung bagi kelompok mgmp dalam mengatasi problem pembelajaran ialah faktor dukungan yang mana hal tersebut berasal dari kepala sekolah. Dimana dukungan tersebut berupa dukungan untuk tetap mengikuti mgmp-kab walaupun secara daring, dan hasil dari perkumpulan mgmp-kab tersebut, sang pendidik bisa membagikan pengalamannya serta berdiskusi bersama dengan kawan se mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam forum yang disebut mgmps-pai. Memfilter materi yang telah diberikan mgmp-kab, serta memilah mana yang cocok dan mana yang tidak digunakan dari pembelajarannya dari. Dukungan yang dilakukan kepala sekolah merupakan sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tanpa dukungan tersebut, pendidik akan merasa sendirian. Dan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajarnya.

Selanjutnya diperkuat dengan wawancara bersama bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan tentang faktor pendukung yang selaras dengan pernyataan bu Ning Choiriyah, S.Pd.I:

“dalam proses pelaksanaan mgmps dalam mengatasi problem pembelajaran ada beberapa faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas berupa lab.kom yang digunakan para siswa yang tidak memiliki *gadget* dan internet yang memadai, lalu terdapat dana dari sekolah untuk

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ning Choiriyah pada 6 September 2022



mengembangkan materi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta adanya kerja sama sekolah dengan gugus covid dan kerjasama dengan beberapa instansi dari luar misalnya dari SMA Semen Gresik.”<sup>119</sup>

Informasi diatas menyebutkan faktor pendukung bagi kelompok mgmp dalam mengatasi problem pembelajaran dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Seperti yang sudah dijelaskan bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I faktor tersebut berupa adanya dukungan sekolah dan dari luar sekolah. yakni adanya dukungan *stakeholder* yakni kepala sekolah dan jajarannya serta terdapat kerjasama antar sekolahan dan adanya kerjasama dengan gugus covid-19 setempat. Sedang dalam wawancara bersama ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd, beliau mengembangkan faktor pendukung yang disebutkan Bambang Sujianto, S.Pd.I berikut pemaparannya:

“faktor pendukung bagi mgmp sekolah, adanya dukungan dari kepala sekolah, misalnya pemberian fasilitas bagi anak yang tidak mempunyai gadget dan internet, itu sangat membantu sekali mbak dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana anak-anak lebih leluasa dan bisa mengerjakan tugasnya dengan lancar, seperti ada tugas melihat video yang kami berikan, anak-anak bisa melihat video nya dengan lancar. dan juga kalau ada tugas merangkum, kadang anak-anak ada tugas hari itu langsung dikerajakan. Lalu adanya dukungan dari orangtua murid dan dari dukungan guru satu sekolah yang bersama sama berusaha mengolah program pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah di tengah pandemi covid-19”<sup>120</sup>

Dari penafsiran yang dipaparkan oleh ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd, faktor pendukung bagi kelompok mgmp dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi ialah dukungan kepala sekolah, orangtua wali murid dan dukungan dari pemerintah yang tetap menyediakan

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan pak Bambang pada 6 September 2022

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hanifah pada 5 September 2022



pelatihan bagi pendidik guna memperlancar proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

Bedasarkan hasil dari pemaparan tentang faktor pendukung yang ditemukan di lapangan, dapat diketahui bahwasannya dalam kegiatan MGMP terdapat faktor pendukung dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik. Faktor pendukung tersebut dibagi menjadi 2, yakni faktor internal dan faktor pendukung eksternal. Yang masuk dalam faktor internal yaitu adanya dukungan dari sekolah, seperti dukungan dari kepala sekolah beserta jajarannya. Dan yang masuk ranah faktor eksternal yakni adalah dari luar sekolah seperti adanya dukungan berupa kerjasama antar sekolah, adanya dukungan dari wali murid yang sebagian besar sudah bisa diajak bekerja sama untuk mendampingi anak disela-sela kesibukan orang tua serta yang paling penting adanya kerja sama dengan petugas gugus covid yang membantu proses pemantauan dan pelaporan kesehatan warga di tingkat pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Problem Pembelajaran PAI Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik**

Prayitno mengemukakan bahwa problem adalah sesuatu yang tidak disukai akan kedatangannya, kedatangannya berupa kesulitan yang perlu dihilangkan dan jika tidak dihilangkan akan menghalangi seseorang dalam mencapai suatu tujuan<sup>121</sup>. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses memberikan bantuan kepada peserta didik berupa bimbingan dalam melakukan proses belajar yang dilalui sebagai upaya mencerdaskan peserta didik guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan<sup>122</sup>. Secara keseluruhan problem pembelajaran merupakan sesuatu yang menghalangi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran agama islam banyak problem yang pendidik alami yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu mata pelajaran pasti dijumpai sebuah problematika. Dalam prakteknya pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami suatu problem. Dari rangkaian langkah dalam penelitian peneliti menemukan sebuah hasil penelitian, yakni beberapa problem yang dihadapi di SMPN 2 Gresik yang telah ditemukan selama melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa adanya problem pembelajaran dipengaruhi dari beberapa faktor. Adapun faktor tersebut adalah:

---

<sup>121</sup> Sadiman Arief S, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan, 2003),....hal 42.

<sup>122</sup> Hamzah, *Desain Pembelajaran*,....hal 4.

## 1. Problem pada pendidik

Pendidik adalah seseorang yang menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan pendidik perlu wawasan yang luas, terampil dan cerdas. Tetapi sering kali pendidik tidak dapat menciptakan semangat positif kepercayaan dan rasa persaudaraan dengan anak didiknya, kesulitan memilih materi, strategi dan metode pembelajaran yang tepat.<sup>123</sup>

Problem pembelajaran yang dilalui pendidik bertambah ketika terjadi pandemi yang melanda negeri kita pada tahun 2020, dimana itu ditandai dengan dikeluarkannya ketetapan WHO pada tanggal 11 Maret, yang dimana isi dari ketetapanya adalah covid sebagai pandemi. Di masa pandemi tersebut, dalam jangka waktu dari awal pandemi hingga sekarang guru Pendidikan Agama Islam tidak henti-hentinya mendapati problem pembelajaran. Problem yang ditemui itu, perlu diperhatikan dan perlu untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya. Supaya tujuan dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Guru sebagai pendidik juga harus dituntut secara professional dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Dengan cara sanggup mengatasi suatu problem pembelajaran. Pelaksanaan program MGMP di sekolah, tentunya membahas beragam kesulitan yang dialami guru dalam mengajar, lalu memecahkan masalah yang dihadapi serta melatih pendidik agar lebih canggih dalam menggunakan teknologi dalam

---

<sup>123</sup> Zuhairi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*.....hal 32

pembelajaran jarak jauh demi menunjang pembelajaran dalam kurikulum terbaru pada saat itu<sup>124</sup>.

Selanjutnya, hasil penelitian terhadap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik menunjukkan bahwa problem yang ada pada pendidik adalah kurang bisa dalam menguasai kelas dan kurang bisa dalam membuat variasi pembelajaran di dalam kelas pembelajaran jarak jauh dan membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Faktornya adalah teknologi masih terlalu awam bagi pendidik. Menjadi awam karena dalam prakteknya selama ini tidak memakai teknologi dalam jaringan, perubahan dalam sistem kurikulum yang membuat pendidik harus beradaptasi dalam membuat perangkat pembelajaran serta pembuatan sistem evaluasi berupa pemberian tugas atau pembuatan soal secara online yang kurang efektif yang terkadang pendidik sendiri sulit untuk menilai ke-validan-nya.

Hal itu dikatakan sebagai masalah karena perubahan situasi yang tidak dibayangkan para pendidik, membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Maka dari itu, problem akan diatasi dengan solusi yang sesuai agar tercipta pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam. Ketika problem terselesaikan, nantinya akan tercipta proses pembelajaran yang lancar dan berjalan maksimal.

---

<sup>124</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi)", hal 208.

## 2. Problem pada peserta didik

Peserta didik yang terkena imbas akan pandemi covid-19 merupakan suatu problem. Dimana kondisi tersebut merubah sebagian kondisi peserta didik baik kondisi dalam keluarganya maupun kondisi pikiran dan psikis anak. Di sekolah, sebagai pendidik perlu membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya<sup>125</sup>.

Maka berdasarkan penelitian terhadap problem pembelajaran di SMPN 2 Gresik yaitu bahwa peserta didik ketika pembelajaran kurikulum darurat dilangsungkan tidak sedikit peserta didik dari SMPN 2 Gresik menjadi pasif dikarenakan situasi pembelajaran yang telah berubah dan kebanyakan belum beradaptasi akan keadaan, tidak sedikit peserta didik yang ketiduran pada waktu pembelajaran sedang berlangsung serta telat mengumpulkan tugas.<sup>126</sup>

## 3. Problem pada lingkungan

Sesuatu yang ada disekeliling kita dan sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidik seorang anak itu adalah lingkungan. Lingkungan juga erat kaitannya dengan perkembangan anak, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga bisa menjadi timbulnya perkara problem pembelajaran pada anak. Permasalahan Keharmonisan hubungan antara pihak anak dan orangtua serta perhatian dan kemampuan orangtua pada pemberian pengertian terkait pendidikan

---

<sup>125</sup> Tasurun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....hal 71.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Nor Hanifah, M. Pd pada tanggal 6 September 2022

agama dapat memiliki dampak yang sangat besar. Yang kedua ada lingkungan dari sosial-psikologis yang artinya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.<sup>127</sup>

Problem pembelajaran yang timbul akibat problem di lingkungan adalah pertama, problem di lingkungan sekolah meliputi yakni berubahnya lingkungan tempat peserta didik melangsungkan pembelajaran, yang bermula dari pembelajaran di kelas dengan tatap muka menjadi pembelajaran di rumah dengan tatap layar. Yang kedua problem pada faktor lingkungan keluarga, problem yang dialami adalah dampak dari adanya covid-19 tentunya membuat masing-masing keluarga mengalami perubahan meskipun perubahan tersebut tidak terjadi disebagian keluarga, namun pada keluarga yang berdampak covid-19 membuat sang anak atau peserta didik merasakan imbasnya. Orangtuanya makin sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tidak dapat perhatian, serta di sekitar SMPN 2 Gresik wali muridnya berada di kelas menengah kebawah sehingga dapat ditemukan peserta didik yang bergantian gadgetnya dengan orangtuanya.

---

<sup>127</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*,.... hal 314

#### 4. Problem Pada Sarana Dan Prasarana

Sebuah fasilitas yang menunjang proses pembelajaran menjadi lancar adalah sarana prasarana. Sarana dan prasarana adalah segala macam peralatan yang memudahkan pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam rangka untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>128</sup>

Problem dalam pembelajaran dapat timbul dari penunjang ini. Berdasarkan penelitian ada beberapa penemuan yang ditemukan terkait dengan problem sarana dan prasarana dalam mengatasi problem pembelajaran, yakni Perubahan kurikulum membuat sector pendidikan mengubah pembelajaran menjadi dalam jaringan dimana situasi tersebut mengakibatkan keterbatasan fasilitas pembelajaran pada masing-masing individu. Fasilitas tersebut berupa gadget dan internet pada sebagian pendidik dan peserta didik yang membuat proses pembelajaran terhambat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>128</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,.... hal 49.



## **B. Peran kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.**

Problem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik tidak terpecah dalam satu faktor saja. Telah disinggung dalam hasil temuan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan problem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi. Maka dari itu, diperlukan suatu gerakan peningkatan kemampuan pembelajar yang akan mengubah proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan efektif.

Yang memegang kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran tentunya ada di tangan seorang guru. Lalu selanjutnya guru yang mengatur, menata ruangan yang terkunci tadi. Pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif adalah situasi yang harus ia ciptakan. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karenanya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di masa pandemi.<sup>129</sup> Dengan adanya target yakni memperbaiki kualitas pembelajaran pada masa pandemi, maka seorang guru harus meningkatkan khazanah pengetahuan dan *skill* yang mumpuni untuk membina hubungan kerjasama secara baik

---

<sup>129</sup> Ina Magdalena dkk, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07", Jurnal edukasi dan sains, Vol. 3, No. 2, (Agustus, 2021), hal 302.

antara sesama guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga mampu meningkatkan mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran serta dapat saling membantu atas problematika yang terjadi di tiap jenjang guru yang diampu. Sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan pada peserta didik.<sup>130</sup>

Atas apa yang terjadi, problem pembelajaran yang diakibatkan dari pandemi mengakibatkan tidak lancarnya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu sebuah inovasi untuk proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar. Salah satu solusi yang menunjang untuk menyelesaikan problem pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengikuti semacam kegiatan pertemuan diskusi antar guru pendidikan sejawat antar sekolah atau yang disebut dengan mgmp-kabupaten. Berdiskusi serta sharing bersama guru semapel itu sendiri serta diharapkan dapat meningkatkan mutu masing-masing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan kegiatan guru PAI dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam<sup>131</sup>.

Peranan MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran atas apa yang sudah peneliti gali adalah pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting. Peranan pengembangan pendidikan yang dijalani

<sup>130</sup> Direktorat PAIS RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK, (Jakarta: Depag RI, 2008), hal. 2.

<sup>131</sup> A. Z Mulyana, Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal 118.

oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah upaya guna memperbaiki suatu problem pembelajaran. Dalam mengatasi problem pembelajaran, peranan yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP sekolah di SMPN 2 Gresik yakni:

1. Peranan mgmp sekolah sebagai reformator, yakni peran yang diambil adalah melakukan perubahan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Pernyataan bahwa peran mgmps sebagai reformator yang sebagaimana disampaikan informan kepada peneliti, bahwasannya “MGMP sekolah adalah wadah pemberi perubahan dan pengembangan diri kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui beberapa program yang dilaksanakan. Yang mana program tersebut dapat meningkatkan potensi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan sharing metode dan media yang cocok digunakan pada suatu pembelajaran”.

Bedasarkan uraian diatas, mgmp sekolah dapat mengikuti kegiatan workshop atau diklat yang diadakan oleh mgmp kabupaten, pendidik Pendidikan Agama Islam dalam satu sekolah dapat bekerja bersama dalam menyusun adminitrasi kelengkapan data seperti, perangkat pembelajaran.

Penjelasan diatas relevan dengan hasil penelitian Wardani yang mengatakan bahwa peran MGMP sebagai reformator dengan pembinaan dan pengarahan mengenai kurikulum 2013, penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi

teman sejawat mengenai berbagai hal termasuk persoalan yang dihadapi dan kegiatan lainnya.<sup>132</sup>

2. Meningkatkan kemahiran pendidik untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran selama daring, yakni peran mgmps sebagai *evaluator* dan *develop school reform*<sup>133</sup>. Para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam satu sekolah dapat meningkatkan komunikasi-nya sehingga ketika pembelajaran tanpa tatap muka pun mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Setelah melaksanakan pembelajaran para guru mengevaluasi hasil kerjanya dengan didiskusikan dengan teman sejawat antar guru Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah. Seperti yang dikutip pada wawancara bapak Bambang Sujianto, S.Pd.I, yakni,

“Peran kelompok MGMP dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi sangat berpengaruh mbak, misalnya pas awal ada virus corona, kita belajar bersama bagaimana cara pengajar daring, sharing mengenai aplikasi yang dipakai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita bisa memperluas ilmu, mengembangkan diri, mencari inspirasi, belajar bersama, sharing, serta kita para guru pai dapat menyelesaikan kendala dalam persoalan anak didik.”<sup>134</sup>

Penjelasan diatas juga didukung dengan adanya penyelesaian yang diambil pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran yang dimana ketika ingin melaksanakan proses pembelajaran

<sup>132</sup> Fransiska susanti dkk, “Peran Mgmp Dalam Meningkatkan Profesionalise Guru Sosiologi Di Kota Kupang”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 2, (Januari, 2021), hal 115.

<sup>133</sup> Ibid, 116.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hanifah pada 6 September 2022

yang efektif, maka harus juga dilaksanakan evaluasi. Fungsi dari evaluasi nantinya agar dapat memperbaiki dan menambahkan sesuatu yang kurang ketika proses pembelajaran dilakukan.<sup>135</sup>

3. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta kompetensi bersama dengan guru se mata pelajaran, yakni peran mgmps sebagai *supporting agency*. Dalam perannya dalam forum kecil ini, dapat saling membantu, memikul dan mensupport antar pendidik satu sama lainnya. Dalam peran ini, MGMP kabupaten juga sangat berperan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Yakni support yang diberikan oleh MGMP kabupaten adalah dengan mengadakan kegiatan diklat, musyawarah, workshop, penyusunan ujian dan lain sebagainya sehingga pendidik dapat lebih banyak mendapatkan inovasi baru baik dalam manajemen kelas serta dalam mgmp kabupaten guru junior akan mendapat bimbingan langsung oleh guru-guru senior.

Bedasarkan uraian diatas, MGMPs sebagai *Supporting Agency* yang menjadi wadah untuk guru tetap berinovasi dalam potensinya, baik di lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Djulaiqa yang mendeskripsikan bahwa MGMP dapat membantu pendidik dalam melakukan berbagai inovasi, mengadakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Idrus, "evaluasi dalam proses pembelajaran", Al I'tibar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019), hal 926.

<sup>136</sup> Djulaiqa, "Peningkatan Kompetensi Guru Ips (Studi Kasus Di MGMP Ips Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)", Jurnal edukasi, Vol. 1, No. 1, (2017), hal 23.

4. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh pendidik dan mencari solusi terkait cara penyelesaiannya. Dalam forum mgmps selain dapat membagikan pengalaman dengan saling bertukar pikiran terkait pembelajaran yang dipunyai masing-masing guru, sang guru juga dapat mempertinggi kesadaran, sikap dan kesejahteraan guru<sup>137</sup>. Sehingga peka terhadap apa yang terjadi dan segera mencari solusi yang sesuai atas kasus yang ada. jika dirasa suatu problem berat dan tidak menemukan akan dimusyawarahkan bersama dengan kelompok yang disebut MGMP Sekolah.

5. Melakukan refleksi diri ke arah pribadi yang lebih professional.

Ketika pendidik masuk dalam ranah professional maka akan tercipta suatu kelas yang efektif dan menyenangkan, karena pendidik sudah dibekali ilmu yang matang dan kemampuan mengajar yang bisa dikatakan sudah sangat baik sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutamanya, peserta didik tidak bosan dan akan merasa senang menerima pembelajaran dari guru.

Maka, dalam praktiknya sebuah peran yang dilakukan oleh mgmps Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem pembelajaran sangat berpengaruh dalam kelancaran suatu pembelajaran, karena semakin lancar komunikasi antar guru Pendidikan Agama Islam di satu sekolah, akan terjalin silaturahmi dan kekeluargaan yang erat dan nantinya akan

---

<sup>137</sup> Maure dkk, "peran mgmp dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di kota kupang", Al I'tibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 2, (januari, 2021), hal 112.

semakin lancar pendidik memberi dan menyampaikan materi kepada peserta didik.

### **C. Faktor Pendukung Bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP) PAI Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Selama Pandemi Di SMP Negeri 2 Gresik.**

Eksistensi MGMP Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu modal penting agar para pendidik dapat memperlancar dan meningkatkan kompetensinya masing-masing. Sebagaimana didalam musyawarah ini dibentuk sebagai sarana untuk pengembangan diri dalam satu kesatuan dan kesamaan bidang studi yang diampu agar dapat saling berkomunikasi dengan baik berupa pengalaman, teknik pengajaran maupun informasi pengajaran yang relevan dengan kurikulum yang ada.<sup>138</sup>

Dalam pertemuan MGMP sekolah maupun kabupaten, pendidik dapat menjalin silaturahmi antar pendidik yang memiliki bidang keilmuan yang sama. Terlebih jika pendidik sering mengikuti kegiatan musyawarah kabupaten, hubungan antar pendidik se mata pelajaran akan terjalin sebuah silaturahmi dan persahabatan antar sekolah secara baik. Kerjasama dan dukungan antar sekolah yang perlu melibatkan para petinggi sekolah akan mendorong sebuah kegiatan baik, untuk saling mendukung satu sama lain. Sehingga terciptanya suasana yang akrab antar sekolah. Makadari itu, dari hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan

---

<sup>138</sup> Zarmis, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia", Arfannur: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, (2020), hal 29.



jenis wawancara bersama beberapa tenaga pendidik mapel Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik didapat informasi mengenai faktor pendukung bagi kelompok MGMP Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem pembelajaran:

**a. Adanya dukungan dari dalam sekolah dan luar sekolah**

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan saat adanya pandemi memang seyogyanya mendapat dukungan yang berupa motivasi dari orang terdekat. Orang terdekat yang dimaksud adalah para *stakeholder* pendidikan seperti pengelola profesi pendidikan yang mencakup kepala sekolah dan pendidik, masyarakat sekitar, peserta didik serta pemerintah. Yang dimana pemberian motivasi itu berupa pemberian hadiah bagi para guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan diklat.<sup>139</sup> Dan yang mencakup peran pendukung dari luar sekolah, yakni salah satunya dukungan berupa kerjasama antar lembaga pendidikan. Disebutkan dalam wawancara peneliti, bahwa SMPN 2 Gresik bekerja sama dengan SMA Semen Gresik. Dimana SMPN 2 Gresik mendapatkan sebuah tempat cuci tangan yang menyatu dengan persediaan tendon yang besar untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan sehat sehingga bisa menekan penyebaran menularan covid-19 melalui tangan. Serta kerjasama dengan pemerintah terkait pembagian kuota gratis bagi pendidik dan peserta didik. Dan

---

<sup>139</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 149.

dukungan yang teramat penting adanya dukungan dari perkumpulan guru pai seluruh Indonesia yang tergabung dalam grup AGPAI yang memiliki singkatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam<sup>140</sup>, dengan tersambungannya akses tersebut sang guru dapat melakukan berbagai komunikasi melalui via *whatsapp* bersama kumpulan guru Pendidikan Agama Islam dari pelosok daerah. Misalnya pendidik dapat bertukar pengalaman yang didasarkan dari tukar pengalaman serta menerapkan metode dan teknik dalam menghadapi situasi berat maupun ringan pada saat proses pembelajaran.

b. **Adanya dukungan dari sebagian wali murid.**

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Gresik adalah bersifat daring atau dalam jaringan. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah hal yang baru juga bagi orangtua wali murid, yang mengharuskan dirinya untuk membimbing sang anak untuk belajar di rumah. Dikarenakan kondisi dan situasi orangtua wali murid satu dan yang lainnya berbeda. Makadari itu ada sebagian orangtua wali murid sibuk hingga tidak bisa menemani buah hatinya belajar dan ini menjadi problem yang dialami pendidik di SMPN 2 Gresik karena tak banyak orangtua yang sibuk bekerja dan meninggalkan anaknya sendirian, sehingga ada anak yang sampai ketiduran dan tidak mengikuti pembelajaran. Dan kebalikannya ada juga wali murid yang sanggup dalam membimbing anaknya dalam belajar serta bisa diajak bekerja

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan ibu ning Ning Choiriyah, S.Pd.I

sama untuk mendampingi anak disela-sela kesibukan orang tua. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung bagi mgmps Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem pembelajaran.

**c. Adanya Faktor Pendukung berupa kerja Sama Dengan Petugas Gugus Covid**

Pelaksanaan pembelajaran di sebuah instansi yang berlangsung pada saat pandemi, memang sangat perlu akan adanya kerjasama dengan petugas gugus covid yang menangani langsung kasus-kasus masyarakat sekitar yang terkena covid-19. Dengan adanya kerjasama tersebut, kepala sekolah bisa memantau keadaan akan lingkungan sekolahnya serta untuk mengontrol, menjaga dan melindungi seluruh warga sekolah agar memperkecil kemungkinan penyebaran virus pandemi di lingkungan sekolah, sebab salah satu tugas gugus covid-19 di sekolah yaitu membuat prosedur pelaporan kesehatan warga dalam satuan pendidikan. Agar supaya proses pembelajaran tetap berlangsung lancar, sehat dan aman terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan pada pengolahan data yang dianalisis, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat peran MGMPS PAI dalam menyelesaikan problem pembelajaran pada mapel Pendidikan Agama Islam selama pandemi. Hal tersebut dibuktikan dengan sang guru bisa melewati masa kritis itu sehingga tercipta sebuah proses pembelajaran yang tetap berlangsung dengan lancar ketika pandemi. Berikut rinciannya:

1. Bentuk prolem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik yaitu terdiri dari beberapa faktor, yakni faktor pendidik, peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana. Adapun problem pembelajaran yang ditimbulkan dari **faktor pendidik** adalah perubahan dalam sistem kurikulum yang membuat pendidik harus beradaptasi dalam membuat perangkat pembelajaran, metode, model pembelajaran, kurang bisa dalam menguasai kelas serta problem dalam pembuatan sistem evaluasi berupa pemberian tugas atau pembuatan soal secara online yang kurang efektif. **Yang kedua**, problem pembelajaran yang ditimbulkan dari faktor peserta didik adalah peserta didik menjadi pasif, dan yang ketiduran pada waktu pembelajaran sedang berlangsung dan telat mengumpulkan tugas.

**Yang ketiga**, problem pembelajaran yang ditimbulkan dari faktor lingkungan dengan adanya dampak dari covid-19 membuat lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga peserta didik berubah.

**Yang keempat**, problem pembelajaran yang ditimbulkan dari faktor sarana dan prasarana yakni keterbatasan fasilitas pembelajaran pada masing-masing individu.

Dapat disimpulkan bahwasanya keterbatasan gadget dan internet, transisi pembelajaran dari luring ke daring yang membuat guru Pendidikan Agama Islam kaget dan dari sana guru dituntut untuk mulai belajar mengembangkan materi, media dan metode yang berbeda dari sebelumnya, terdapat guru yang masih awam dengan IT, pembelajaran kurang interaktif dan sistem evaluasi yang kurang efektif.

2. Peran yang dilakukan oleh kelompok MGMPS PAI dalam mengatasi problem pembelajaran selama pandemi di SMPN 2 Gresik adalah berperan besar. Dimana peran itu meliputi para guru dapat belajar bersama meningkatkan kemahiran dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta kompetensi bersama dengan guru se mata pelajaran selama pandemi, menampung segala permasalahan yang dialami oleh pendidik terkait proses pembelajaran dan mencari solusi terkait cara penyelesaiannya serta melakukan refleksi diri ke arah pribadi yang lebih professional.
3. Faktor pendukung kelompok musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMP) PAI dalam menyelesaikan problem pembelajaran selama pandemi di SMP Negeri 2 Gresik ialah adanya dukungan dari kepala sekolah, dan *stakeholder*, adanya bantuan wastafel dan kuota internet baik untuk pendidik dan peserta didik serta adanya dukungan dari

perkumpulan guru pai seluruh Indonesia yang tergabung dalam grup AGPAI.

## **B. Saran**

Dari langkah-langkah yang ditempuh, maka hasil dari penelitian adalah peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sehingga nantinya dapat memberi kontribusi dan manfaat untuk perbaikan khazanah ilmu untuk kedepannya, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, alangkah baiknya lebih bersikap tegas kepada pendidik yang belum melaksanakan MGMPs serta tetap pertahankan pemberian reward kepada pendidik yang rajin mengikuti mgmp kabupaten dan mgmp sekolah.
2. Kepada pendidik, alangkah baiknya jika selalu aktif dan dapat memanfaatkan kegiatan yang telah disediakan oleh pemerintah. Khususnya diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP maupun MGMPs. Karena kegiatan tersebut memiliki banyak manfaatnya.
3. Kepada peneliti lanjutan, alangkah baiknya jika selanjutnya penelitian dilakukan lebih mendalam, serta bisa merencanakan dan menyusun waktu penelitian sehingga menjadi sebuah hasil karya yang lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Malang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2000.
- Amma, Tasurun, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus, 2018.
- Amri, Zainu. "Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Kota Metro", Disertasi, Lampung: UIN Lampung.
- Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Aristha, Luh Eva, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pembelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undisksha*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7. No.4, 2020.
- Ayu, Tya, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5. No. 4, 2021.
- Berliana, Fara Anisa, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora" Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Candra, Bach. Yunof, "Problematika Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No 1, 2018.
- Creswell, *Research Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Edisi 3*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.



- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Tangerang: AnImage, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depdiknas, *Pedoman MGMP*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik. 2008.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik. 2008.
- Direktur PAIS RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, Jakarta: Depag RI, 2008.
- Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Efendi, Saprin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol.2, No.2 2018.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan", *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 2, No. 1, Juni.
- Firmansyah, Mohk. Imam, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol.17, No.2, 2019.
- Fuadi, Ahmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Gusty, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal, Simarmata: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Haidir dan Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

- Hambali, Daimun. “Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kota Bengkulu”, Universitas Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 10. No. 1, 2017.
- Hamzah, *Desain Pembelajaran*, Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hoesny, Mariana Ulfa, Rita Damayanti, “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No.2, 2021.
- <http://disdikbb.org/news/mgmp-tingkat-sekolah-pecahkan-masalah-guru/> diakses pada 17 Januari 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Penyampaian Petunjuk Teknis Pengembangan Dan Penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK Madrasah*, Jakarta, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mnajim, Ahmad, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Di Masa Darurat”, *Jurnal Riset*. 2020.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muchith, M. Saekan, “Guru Pendidikan Agama Islam Yang Profesional”, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo, 2005.

- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Proposal*, Yogyakarta: P2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Musta'in, Alim, *Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi GPAI Kabupaten Madiun*, Tesis, Ponorogo: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Muzayanah, Umi, *Implementasi Kurikulum Darurat Di Tengah Pandemi Covid-19*, Semarang: Balai Penelitian Pengembangan Agama, 2020.
- Nata, Abudin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Jogjakarta: Teras, 2007.
- Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Peraturan pemerintah ri nomer 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Renani Pupi Eko, *Problematika Pembelajaran Al-Islam Dan Keuhammadiyah Kurikulum 2013 Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 1 Puwokerto*, Skripsi, 2018.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.

- Sadiman Arief S, *Media Pembelajaran*, Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jnderal pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, metode dan prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Saputra, Aidil, “Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. VI, No. I, 2014.
- Sari, Ria Puspita, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.2, No.1, 2021.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: literasi media, 2015.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sukmawati, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar”, *Education and Human Development Journal*, Vol. 5, No.1, 2020.
- Sumardi S, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Susiana, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No.1, 2017.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya Al-Ikhlash, 1983.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasarn dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2001.

Wirman, Welly, *Fenomenologi Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, Riau: CV. Asa Riau, 2019.

Zuhairi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional. 1983.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A